



UIN SUSKA RIAU

© **Hak Cipta milik UIN Suska Riau**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGUKURAN KINERJA *SUPPLY CHAIN MANAGEMENT*
MENGGUNAKAN PENDEKATAN MODEL *SUPPLY CHAIN
OPERATIONS REFERENCE (SCOR)*
(STUDI KASUS PT. ROTTE RAGAM RASA
CABANG SOEBRANTAS)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Teknik Pada Program Studi Teknik Industri Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau
Oleh:*

YUDA ANGGARA PUTRA

11950214931



UIN SUSKA RIAU
PROGRAM STUDI TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2024

LEMBAR PERSETUJUAN JURUSAN

PENGUKURAN KINERJA *SUPPLY CHAIN MANAGEMENT* MENGGUNAKAN PENDEKATAN *MODEL SUPPLY* *CHAIN OPERATIONS REFERENCE (SCOR)* (STUDI KASUS PT. ROTTE RAGAM RASA CABANG SOEBRANTAS)

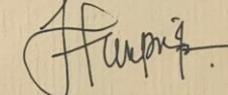
TUGAS AKHIR

Oleh:

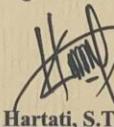
YUDA ANGGARA PUTRA
11950214931

Telah Diperiksa dan Disetujui, sebagai Tugas Akhir
pada Tanggal 2 Januari 2025



Pembimbing II

Harpito, S.T., M.T. NIP.
NIP. 198205302015031001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Teknik Industri
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau


Misra Hartati, S.T., M.T.
NIP. 198205272015032002

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGUKURAN KINERJA *SUPPLY CHAIN MANAGEMENT*
MENGGUNAKAN PENDEKATAN *MODEL SUPPLY
CHAIN OPERATIONS REFERENCE (SCOR)* (STUDI KASUS
PT. ROTTE RAGAM RASA CABANG SOEBRANTAS)**

TUGAS AKHIR

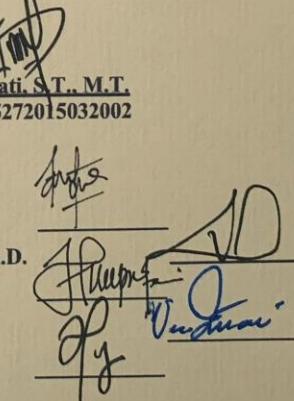
Oleh:

YUDA ANGGARA PUTRA
11950214931

Telah Dipertahankan di Depan Sidang Dewan Pengaji
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
di Pekanbaru, pada Tanggal 2 Januari 2025

Pekanbaru, 2 Januari 2025
Mengesahkan

Ketua Program Studi


Misra Hartati, S.T., M.T.
NIP. 198205272015032002

DEWAN PENGUJI :

- | | | |
|---------------|---|--|
| Ketua | : | Tengku Nurainun, S.T., M.T., Ph.D. |
| Sekretaris I | : | Prof. Fitra Lestari Norhiza, M.Eng., Ph.D. |
| Sekretaris II | : | Harpito, S.T., M.T. |
| Anggota I | : | Vera Devani, S.T., M.Sc. |
| Anggota II | : | Dr. M. Isnaini Hadiyul Umam, M.T. |

LEMBAR HAK ATAS KEKAYAAN INTELEKTUAL

Tugas Akhir yang tidak diterbitkan ini terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau adalah terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta pada penulis. Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau ringkasan hanya dapat dilakukan seizin penulis dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Penggandaan atau penerbitan sebagian atau seluruh Tugas Akhir ini harus memperoleh izin dari Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Perpustakaan yang meminjamkan Tugas Akhir ini untuk anggotanya diharapkan untuk mengisi nama, tanda peminjaman dan tanggal pinjam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat :
Nomor : 20/2025
Tanggal : 2 Januari 2025

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : YUDA ANGGARA PUTRA
NIM : 11950214931
Tempat/Tanggal Lahir : Bagan Jaya, 07 Oktober 2000
Fakultas : Sains dan Teknologi
Program Studi : Teknik Industri
Judul Skripsi : Pengukuran Kinerja Supply Chain Management Menggunakan Pendekatan Model Supply Chain Operations Reference (SCOR) (Studi Kasus PT. Rotte Ragam Rasa Cabang Soebranbrantas)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian dan pemikiran saya sendiri.
2. Semua kutipan sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu skripsi saya ini, saya nyatakan bebas plagiat.
4. Apabila dikemudian hari ditemukan plagiat pada skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.
5. Dengan demikian surat ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 2 Januari 2025
Yang membuat pernyataan,



YUDA ANGGARA PUTRA
NIM. 11950214931

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Bismillahirrahmannirrahim, Sujud syukurku kusembahkan kepadaMu ya Allah, Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas takdirmu saya bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku, dalam meraih cita-cita yang diinginkan.

“Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat (QS: Al-Mujadilah 11)”. “Barang siapa bertakwa kepada Allah maka Dia akan menjadikan jalan keluar baginya, dan memberinya rezeki dari jalan yang tidak ia sangka, dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah maka cukuplah Allah baginya, Sesungguhnya Allah melaksanakan kehendak- Nya, Sungguh Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu”. (QS. Ath -Thalaq: 2-3)”

Samudra yang luas berawal dari sungai-sungai kecil. ahli butuh ribuan asumsi hanya untuk melahirkan satu teori. Hal yang besar pun lahir dari sesuatu yang kecil. Awali tujuan hidup dengan mimpi, Karena mimpi yang akan melahirkan impian. Sebab Impian adalah jembatan menuju kesuksesan Dan keyakinan merupakan kunci dari kesuksesan Saya tidak pernah memikirkan kegagalan. Karena memikirkan kegagalan sama dengan merencanakannya. Kegagalku adalah batu loncatan menuju sukses, Ku indahkan kegagalan itu menjadi madu kesuksesan, Karena aku yakin bahwa keindahan sedang menanti sebuah perjuangan

Janganlah pernah menyerah ketika Anda masih mampu berusaha lagi. Tidak ada kata berakhir sampai Anda berhenti mencoba

Ku persembahkan.....

Ayahanda (Yuhendri) Tercinta dan Ibunda (Zuraidah S) tersayang serta keluarga besar Sairi Sebagai tanda bukti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga ku persembahkan karya kecil ini. Apa yang saya dapatkan hari ini, belum mampu membayar semua kebaikan, keringat, dan juga air mata bagi saya. Sebagai tanda bukti saya ucapan Terima kasih atas dukungan, motivasi, semangat dan limpahan doa yang tak berkesudahan. Semoga Kelak saya bisa membahagiakan ayahanda dan ibunda. Aamiin ya rabbal alamiin

*Pekanbaru, 2 Januari 2025
Penulis*

YUDA ANGGARA PUTRA

PENGUKURAN KINERJA *SUPPLY CHAIN MANAGEMENT* MENGGUNAKAN PENDEKATAN MODEL *SUPPLY CHAIN* *OPERATIONS REFERENCE (SCOR)* (STUDI KASUS PT. ROTTE RAGAM RASA)

YUDA ANGGARA PUTRA

NIM : 11950214931

Jurusian Teknik Industri
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Jl. HR. Soebrantas No. 155 Pekanbaru

ABSTRAK

Supply Chain Management (SCM) merupakan sistem penting dalam operasi bisnis modern, yang mencakup aliran produk, informasi, dan finansial dari pemasok hingga konsumen. Dalam rangka meningkatkan efisiensi SCM, pengukuran kinerja sangat penting. Model *Supply Chain Operations Reference* (SCOR) digunakan untuk mengukur dan mengoptimalkan kinerja SCM. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja SCM pada PT. Rotte Ragam Rasa, sebuah perusahaan roti, menggunakan pendekatan SCOR dan *Analytical Hierarchy Process* (AHP) guna memberikan usulan perbaikan. Penelitian ini mengidentifikasi empat proses utama SCM, yaitu *plan, source, make, and return*. Dari hasil analisa, ditemukan 11 indikator kinerja utama (KPI) yang dihitung menggunakan normalisasi dan pembobotan AHP. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa ruang lingkup *return* memiliki kinerja tertinggi, sementara ruang lingkup lainnya memiliki kinerja lebih rendah. Kinerja SCM secara keseluruhan dinilai rendah dengan skor 43,356. Perbaikan yang disarankan mencakup perencanaan produksi, manajemen bahan baku, dan kontrol kualitas. Pengukuran kinerja berkala diperlukan untuk mendukung perbaikan berkelanjutan.

Kata Kunci : *Supply Chain Management*, SCOR, AHP, Kinerja, PT. Rotte Ragam Rasa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERFORMANCE MEASUREMENT OF SUPPLY CHAIN MANAGEMENT USING THE SUPPLY CHAIN OPERATIONS REFERENCE (SCOR) MODEL APPROACH (CASE STUDY OF PT. ROTTE RAGAM RASA)

YUDA ANGGARA PUTRA

NIM : 11950214931

Departement of Industrial Engineering

Faculty of Science and Technology

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Soebrantas Street, No. 155 Pekanbaru

ABSTRACT

Supply Chain Management (SCM) is a crucial system in modern business operations, encompassing the flow of products, information, and finances from suppliers to end consumers. To enhance SCM efficiency, performance measurement is essential. The Supply Chain Operations Reference (SCOR) model is used to evaluate and optimize SCM performance. This study aims to measure the SCM performance of PT. Rotte Ragam Rasa, a bakery company, using the SCOR approach and the Analytical Hierarchy Process (AHP) method to provide improvement recommendations. The study identifies four main SCM processes: Plan, Source, Make, and Return. The analysis results revealed 11 Key Performance Indicators (KPIs) calculated using normalization and AHP weighting. The measurement results indicate that the Return process has the highest performance, while other processes exhibit lower performance. Overall, SCM performance is rated as low, with a score of 43.356. Recommended improvements include better production planning, raw material management, and quality control. Regular performance measurement is necessary to support continuous improvement.

Keywords: Supply Chain Management, SCOR, AHP, Performance, PT. Rotte Ragam Rasa.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr.wb

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah S.W.T atas segala rahmat, karunia serta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada Nabi Muhammad S.A.W.

Laporan ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Teknik di Program Studi Teknik Industri Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Selanjutnya dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Dr. Hartono, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Ibu Misra Harti, S.T, M.T, selaku Ketua Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Anwardi, S.T, M.T, selaku Sekretaris Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Nazarudin, S.T, M.T, selaku Koordinator Tugas Akhir Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Prof. Fitra Lestari, M.Eng., P.hD dan Bapak Harpito, S.T, M.T selaku dosen pembimbing I dan II tugas akhir penulis yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. dan memberikan petunjuk yang sangat berguna saat penulis menyelesaikan laporan tugas akhir ini.
8. Bapak Ismu Kusumanto, S.T, M.T selaku Penasehat Akademis yang telah banyak membimbing, menasehati dan memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis selama masa perkuliahan, serta menjadi sosok orang tua pengganti ketika penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah banyak memberikan masukan dan meluangkan waktu untuk berkonsultasi guna menyelesaikan laporan tugas akhir ini.
10. Teristimewa Kedua Orang tua saya dan saudari penulis, serta keluarga besar Sairi yang telah mendo'akan dan memberikan dukungan, serta motivasi agar penulis dapat sukses dalam menyelesaikan laporan ini dengan baik dan benar.

Terkhusus untuk menyemangati penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan tugas akhir ini, saudari Usmalina.

Penulis menyadari dalam penulisan laporan ini masih banyak terdapat kekurangan serta kesalahan, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis menerima segala saran serta kritik yang bersifat membangun, agar lebih baik dimasa yang akan datang. Harapan penulis, semoga laporan tugas akhir ini dapat berguna bagi penulis sendiri khususnya, serta memberikan hikmah dan ide bagi pembaca pada umumnya. Amin. Wassalamu'alaikum wr.wb

Pekanbaru, Januari 2025
Penulis

Yuda Anggara Putra
11950214931

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR HAK ATAS KEKAYAAN INTELEKTUAL.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN.....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	I-1
1.2 Rumusan Masalah.....	I-4
1.3 Tujuan Penelitian	I-4
1.4 Batasan Masalah	I-5
1.5 Manfaat Penelitian	I-5
1.6 Posisi Penelitian.....	I-6
1.7 Sistematika Penulisan	I-10
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Pengertian Supply Chain Management.....	II-1
2.1.1 Konsep Supply Chain Management	II.2
2.1.2 Manfaat <i>Supply Chain Management</i>	II-4
2.1.3 Proses <i>Supply Chain Management</i>	II-4

© Hak Cipta UIN Suska Riau	Bab I 1.1 Pendahuluan I-1 1.2 Metodologi Penelitian I-1 1.3 Penelitian I-1 1.4 Penutup I-1
Bab II Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 2.1 Pengantar II-1 2.2 Pengukuran Kinerja II-6 2.2.1 Manfaat Pengukuran kinerja II-8 2.2.2 Tujuan Pengukuran Kinerja II-8 2.3 Supply Chain Operations Reference (SCOR) II-9 2.4 Key Performance Indicator (KPI) II-11 2.5 Normalisasi Snorm De Boer II-13 2.6 Analytical Hierarchy Process (AHP) II-14	
Bab III METODOLOGI PENELITIAN	3.1 Pendahuluan III-2 3.1.1 Pendekatan Penelitian III-3 3.1.2 Identifikasi Masalah III-3 3.1.3 Perumusan Masalah III-3 3.1.4 Penentuan Tujuan dan Manfaat III-4 3.1.5 Batasan Masalah III-4 3.2 Pengumpulan Data III-4 3.3 Pengukuran Kinerja III-5 3.4 Analisa III-8 3.5 Kesimpulan dan Saran III-8
Bab IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA	4.1 Pengumpulan Data IV-1 4.1.1 Profil Perusahaan IV-1 4.1.2 Struktur Organisasi IV-2 4.1.3 Karakteristik Responden IV-2 4.1.4 Kuesioner IV-2 4.2 Pengolahan Data IV-6 4.2.1 <i>Stage 1</i> Identifikasi Penerapan Model SCOR IV-6 4.2.2 <i>Stage 2</i> Penyusunan KPI IV-7 4.2.3 <i>Stage 3</i> Pembobotan AHP IV-9

4.2.4	<i>Stage 4 Perhitungan Nilai Normalisasi Snorm De Boer</i>	IV-26
4.3	Perhitungan Nilai Akhir Pengukuran Kinerja <i>Supply Chain</i>	IV-32
4.3.1	Perhitungan Hasil Akhir Ruang Lingkup <i>Plan</i>	IV-32
4.3.2	Perhitungan Hasil Akhir Ruang Lingkup <i>Source</i>	IV-33
4.3.3	Perhitungan Hasil Akhir Ruang Lingkup <i>Make</i>	IV-33
4.3.4	Perhitungan Hasil Akhir Ruang Lingkup <i>Return</i>	IV-34
BAB V ANALISA		
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN		
6.1	Kesimpulan.....	VI-1
6.2	Saran	VI-1

DAFTAR PUSTAKA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. 1 Grafik Jumlah Usaha Industri Roti di Pekanbaru	I-2
Gambar 2. 1 Struktur <i>Supply Chain</i> yang disederhanakan	II-3
Gambar 2. 2 Struktur Hirarki	II-16
Gambar 3.1 <i>Flowchart</i> Penelitian	III-1
Gambar 3.2 <i>Flowchart</i> Penelitian (Lanjutan)	III-2
Gambar 4. 1 Kantor Pusat PT. Rotte Ragam Rasa	IV-1
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi PT. Ragam Rasa	IV-2
Gambar 4. 3 Hierarki Pengukuran Kinerja <i>Supply Chain</i>	IV-9

TABEL
DAFTAR TABEL
HALAMAN

Tabel 1. 1 Data Penjualan PT. Rotte Ragam Rasa	I-3
Tabel 1. 2 Posisi Penelitian	I-6
Tabel 1. 3 Posisi Penelitian (Lanjutan)	I-7
Tabel 1. 4 Posisi Penelitian (Lanjutan)	I-8
Tabel 1. 5 Posisi Penelitian (Lanjutan)	I-9
Tabel 2.1 Indikator Kinerja	II-12
Tabel 2.2 Sistem monitoring indikator kinerja dengan model normalisasi	II-14
Tabel 2. 3 Skala Perbandingan	II-17
Tabel 2. 4 Nilai Indeks Random (RI).....	II-18
Tabel 4. 1 Pembobotan Level 1	IV-3
Tabel 4. 2 Perbandingan ruang lingkup <i>Plan</i>	IV-3
Tabel 4. 3 Perbandingan ruang lingkup <i>Source</i>	IV-3
Tabel 4. 4 Perbandingan ruang lingkup <i>Make</i>	IV-4
Tabel 4. 5 Perbandingan ruang lingkup <i>Return</i>	IV-4
Tabel 4. 6 Perbandingan Matriks <i>Plan</i>	IV-4
Tabel 4. 7 Perbandingan Matriks <i>Source</i>	IV-5
Tabel 4. 8 Perbandingan Matriks <i>Make</i>	IV-5
Tabel 4. 9 Perbandingan Matriks <i>Return</i>	IV-6
Tabel 4. 10 Hasil Rancangan KPI.....	IV-8
Tabel 4. 11 Matriks Awal Pembobotan Level 1	IV-10
Tabel 4. 12 Perhitungan Eigen Vektor.....	IV-10
Tabel 4. 13 Matriks Awal Pembobotan <i>Plan</i>	IV-11
Tabel 4. 14 Perhitungan Eigen Vektor.....	IV-12
Tabel 4. 15 Matriks Awal Pembobotan <i>Source</i>	IV-12

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.	IV-13
Tabel 4. 16 Perhitungan Eigen Vektor.....	IV-13
Tabel 4. 17 Matriks Awal Pembobotan <i>Make</i>	IV-13
Tabel 4. 18 Perhitungan Eigen Vektor.....	IV-14
Tabel 4. 19 Matriks Awal Pembobotan <i>Return</i>	IV-14
Tabel 4. 20 Perhitungan Eigen Vektor.....	IV-15
Tabel 4. 21 Pembobotan level tiga ruang lingkup <i>Plan</i>	IV-16
Tabel 4. 22 Perhitungan Eigen Vektor.....	IV-16
Tabel 4. 23 Pembobotan level tiga ruang lingkup <i>Source</i>	IV-17
Tabel 4. 24 Perhitungan eigen vektor	IV-17
Tabel 4. 25 Pembobotan level tiga ruang lingkup <i>Make</i>	IV-18
Tabel 4. 26 Perhitungan eigen vektor	IV-18
Tabel 4. 27 Pembobotan level tiga ruang lingkup <i>Return</i>	IV-19
Tabel 4. 28 Perhitungan eigen vektor	IV-19
Tabel 4. 29 Hasil pembobotan keseluruhan	IV-20
Tabel 4. 30 Hasil rangkuman nilai absolut.....	IV-25
Tabel 4. 31 Hasil rangkuman nilai absolut (Lanjutan)	IV-26
Tabel 4. 32 Perhitungan nilai akhir <i>Plan - Reliability</i>	IV-32
Tabel 4. 33 Perhitungan nilai akhir <i>Plan - Responsiveness</i>	IV-33
Tabel 4. 34 Perhitungan nilai akhir <i>Source - Reliability</i>	IV-33
Tabel 4. 35 Perhitungan nilai akhir <i>Source - Responsiveness</i>	IV-33
Tabel 4. 36 Perhitungan nilai akhir ruang lingkup <i>Make - Reliability</i>	IV-33
Tabel 4. 37 Perhitungan nilai akhir ruang lingkup <i>Make - Responsiveness</i>	IV-34
Tabel 4. 38 Perhitungan nilai akhir ruang lingkup <i>Make - Cost</i>	IV-34
Tabel 4. 39 Perhitungan nilai akhir ruang lingkup <i>Return - Reliability</i>	IV-35
Tabel 4. 40 Perhitungan nilai akhir ruang lingkup <i>Return - Responsiveness</i>	IV-35
Tabel 4. 41 Perhitungan nilai akhir setiap ruang lingkup	IV-36
Tabel 4. 43 Hasil akhir perhitungan pengukuran kinerja <i>Supply Chain</i>	IV-35
Tabel 4. 44 Sistem monitoring indikator kinerja dengan model normalisasi	IV-36

LAMPIRAN

- Lampiran A
- Lampiran B
- Lampiran C
- Lampiran D

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

HALAMAN

Referensi.....	A-1
Dokumentasi.....	B-1
Hasil Kuesioner.....	C1
Biografi Penulis.....	D-1

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengurangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Supply Chain Management (SCM) merupakan sistem yang kursial dalam operasi bisnis modern, yang mencakup koordinasi dan pengelolaan aliran produk, informasi, dan finansial dari pemasok hingga konsumen akhir. Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam SCM, pengukuran kinerja menjadi elemen yang esensial. Salah satu metode yang digunakan untuk mengevaluasi dan mengoptimalkan kinerja SCM adalah Model *Supply Chain Operations Reference* (SCOR). Model SCOR menawarkan sebuah kerangka menyeluruh untuk menilai dan mengoptimalkan proses bisnis yang terkait dengan *Supply Chain*. PT. Rotte Ragam Rasa, sebagai perusahaan yang bergerak di industri makanan, menghadapi tantangan dalam mengelola rantai pasokannya untuk memastikan produk-produk berkualitas tinggi dapat mencapai konsumen dengan tepat waktu dan biaya efisien. Penggunaan model SCOR dalam studi kasus PT. Rotte Ragam Rasa diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja SCM perusahaan serta area yang memerlukan perbaikan.

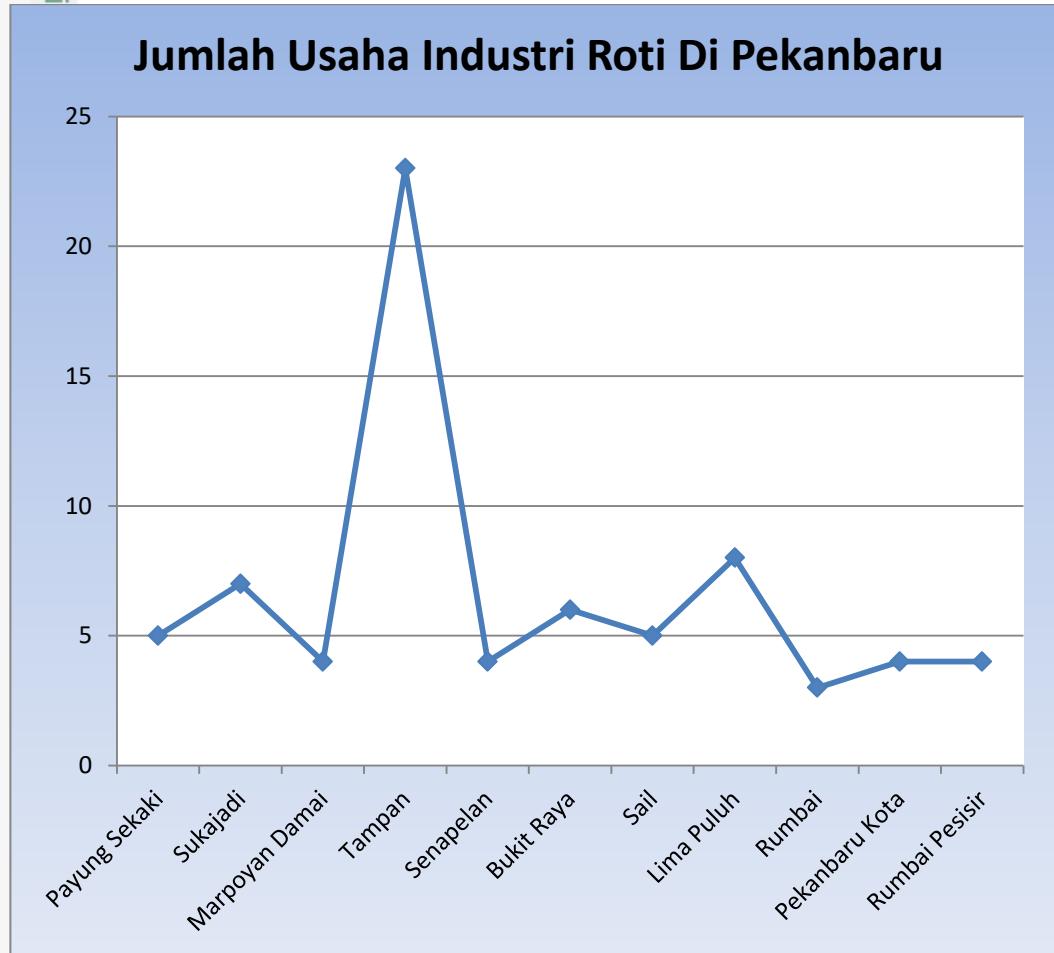
Pertumbuhan produksi roti sebagai salah satu usaha kecil menengah yang berkembang di masyarakat Indonesia menunjukkan bahwa usaha roti merupakan salah satu pasar potensial yang masih dapat berkembang dan mencapai keuntungan yang optimal. Roti adalah makanan yang dibuat dengan cara memanggang adonan yang difermentasi. Bahan utama pembuatan roti adalah tepung terigu, gula pasir, margarin, ragi, susu bubuk, dan garam. serta beberapa bahan tambahan lainnya. Pertumbuhan usaha industri roti dari berbagai brand di Pekanbaru menurut Disperindag Kota Pekanbaru tahun 2020 berjumlah 73 dari semua kecamatan di kota Pekanbaru, kecamatan-kecamatan tersebut diantara lain dapat dilihat pada Gambar 1.1 dibawah ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak mengurangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 1. 1 Grafik Jumlah Usaha Industri Roti di Pekanbaru
(Sumber : Wijaya dkk., 2022)

Saat ini salah satu toko roti yang populer di kalangan warga Riau adalah Rotte Bakery. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2012 dan awalnya hanya merupakan perusahaan berskala rumah tangga saja (Vermila, 2020). Namun dengan banyaknya minat konsumen terhadap olahan mereka usaha Rotte memperluas jaringan pemasaran mereka dengan membuka beberapa cabang di ibu kota kabupaten di provinsi riau. Rotte memiliki keunggulan dari segi rasa yang khas dan harga yang terjangkau. Selain itu dilansir dari web resmi Rotte Bakery, roti olahan mereka sudah memiliki sertifikasi halal dari LPPOM Majelis Ulama Indonesia.

Salah satu masalah di berbagai usaha roti adalah penurunan kinerja atau kinerja perusahaan, yang dapat menyebabkan penurunan kepuasan pelanggan dan kepercayaan konsumen. Hal ini tentu saja mempengaruhi reputasi perusahaan sehingga menyebabkan konsumen lebih tertarik ke usaha lain, dan perusahaan mengalami kerugian yang sangat besar. Kerugian yang dialami perusahaan adalah berkurangnya minat beli konsumen sehingga menimbulkan aliran produk tidak konsisten dan mempengaruhi *efisiensi supply chain*. Berikut data penjualan PT. Rotte Ragam Rasa pada Mei tahun 2022 hingga Mei 2023, pada tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1. 1 Data Penjualan PT. Rotte Ragam Rasa

No.	Bulan	Rata-Rata Operasi Produk Bulanan (Pcs)	Produk yang Terjual (Pcs)	Produk yang Tidak Terjual (Pcs)	Presentase Produk Terjual
1.	Mei 2022	31.000	16.430	14.570	53%
2.	Juni 2022	30.000	25.200	4.800	84%
3.	Juli 2022	31.000	23.870	7.130	77%
4.	Agustus 2022	31.000	23.870	7.130	77%
5.	September 2022	30.000	25.500	4.500	85%
6.	Oktober 2022	31.000	27.280	3.720	88%
7.	November 2022	30.000	27.600	2.400	92%
8.	Desember 2022	31.000	30.950	50	100%
9.	Januari 2023	31.000	27.200	3.800	87%
10.	Februari 2023	30.000	25.500	4.500	85%
11.	Maret 2023	30.000	25.100	4.900	83%
12.	April 2023	31.000	16.520	14.480	54%
13.	Mei 2023	31.000	26.870	4.130	86%

(Sumber ; PT. Rotte Ragam Rasa, Mei 2022- Mei 2023)

Pada tabel diatas dijelaskan bahwa tingkat penjualan pada PT. Rotte Ragam Rasa mengalami ketidak stabilan. Bahkan presentase produk yang paling rendah terjadi pada bulan Mei tahun 2022 dengan presentase 53% produk yang terjual dan pada bulan April tahun 2023 dengan presentase 54% hal tersebut disebabkan oleh

kurangnya memperhatikan perancanaan produksi pada bulai Mei 2022 dan April 2023 dikarenakan pada bulan tersebut adalah bulan puasa ramadan yang seharusnya perancanaan produksi bisa di kurangi mengingat daya beli pada bulan tersebut menurun. Oleh karena itu, penting untuk mengukur kinerja perusahaan, guna untuk mengetahui kinerja Supply Chain yang dalam penelitian ini akan fokus pada aliran *Supply Chain* produksi roti.

Pada penelitian ini, penulis melakukan studi mengenai manajemen rantai pasok dengan judul "Pengukuran Kinerja *Supply Chain Management* Menggunakan Pendekatan Model *Supply Chain Operations Reference* (SCOR)." Selain itu, penelitian ini juga melibatkan pembobotan dengan metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah menghitung nilai akhir dari pengukuran kinerja manajemen rantai pasok berdasarkan hasil perhitungan dan pembobotan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dan *Supply Chain Operations Reference* (SCOR).

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Untuk mengetahui nilai akhir pada pengukuran kinerja *Supply Chain Management* pada usaha Rotte Bakery dengan model penekatan SCOR dan metode pendukung AHP.
- Untuk dapat memberikan usulan perbaikan pada usaha Rotte Bakery dengan menganalisa nilai akhir yang di peroleh dari pengukuran kinerja *Supply Chain Management* dengan nilai terendah.

1.4

Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lingkup Geografis: Penelitian ini hanya mencakup operasi Supply Chain pada PT.Rotte Ragam Rasa Cabang Soebrantas. Kegiatan rantai pasokan di luar wilayah tersebut tidak termasuk dalam ruang lingkup penelitian ini.
2. Waktu Penelitian: pengumpulan data dan analisa kinerja Supply Chain diakukan mulai dari 10 Mei 2023- selesai penelitian.
3. Pendekatan yang digunakan untuk mengukur kinerja Supply Chain adalah model SCOR. Metrik dan indikator yang digunakan akan terbatas pada yang disediakan oleh kerangka kerja SCOR. Metodologi atau model pengukuran kinerja lainnya tidak akan dibahas.
4. Menggunakan metode pendukung AHP.
5. Aspek Kinerja: Fokus utama penelitian adalah pada aspek-aspek kinerja yang relevan dengan SCM menurut model SCOR, yaitu realibilitas, responsivitas, dan biaya. Aspek lain yang mungkin berpengaruh, seperti faktor eksternal atau manajemen sumber daya manusia, tidak akan dibahas secara mendalam.
6. Data Perusahaan: Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan internal PT. Rotte Ragam Rasa Cabang Soebrantas, wawancara dengan pimpinan cabang, observasi, serta kuesioner yang diisi oleh Pimpinan Cabang.
7. Studi Kasus Spesifik: Hasil penelitian ini spesifik untuk PT. Rotte Ragam Rasa Cabang Soebrantas dan tidak serta-merta dapat digeneralisasi untuk perusahaan lain dalam industri yang sama atau berbeda tanpa mempertimbangkan konteks dan kondisi yang ada.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.6.2 Posisi Penelitian

Posisi penelitian ini merupakan upaya penulis untuk mencari perbandingan, sehingga penelitian dengan judul "Pengukuran Kinerja *Supply Chain Management* Menggunakan Pendekatan Model *Supply Chain Operations Reference (SCOR)*" dapat lebih dipahami dan tidak menyimpang. Hal ini dapat membantu memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas penelitian tersebut.

Tabel 1. 2 Posisi Penelitian

Nama Penulis	Tahun	Judul	Masalah	Kesimpulan
Sholeh, M.N., Wibowo, M.A., & Sari, U. C.	2020	Pengukuran kinerja rantai pasok konstruksi berkelanjutan dengan model SCOR 12.0	Masalah yang diangkat adalah kurangnya pengukuran efektif pada rantai pasok industri	Penggunaan model SCOR 12.0 berhasil meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam pengukuran kinerja

(Sumber : Pengumpulan Data 2023)

Tabel 1. 3 Posisi Penelitian (Lanjutan)

<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. Pengutipan tidak mengurangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>	<p>© Hak Cipta milik UIN Suska Riau</p> <p>Statement of Use</p> <p>University of Sultan Syarif Kasim Riau</p>	<p>Insights from Big Data Analytics in Supply Chain Management: An All-Inclusive Literature Review Using the SCOR Model</p>	<p>konstruksi yang berkelanjutan menggunakan SCOR versi terbaru.</p>	<p>rantai pasok konstruksi, serta memberikan wawasan lebih baik untuk pengelolaan keberlanjutan.</p>
<p>Derrouich e, R., Chehbi-Gamoura, S., Damand, D., & Barth, M.</p>	<p>2020</p>	<p>Analisis Pengukuran Kinerja Supply Chain Management Dengan Menggunakan Metode (SCOR)</p>	<p>Penelitian ini membahas bagaimana rantai pasokan dapat memanfaatkan big data analytics dalam meningkatkan efisiensi dan pengambilan keputusan menggunakan model SCOR.</p>	<p>Big data analytics dapat diintegrasikan dengan SCOR untuk meningkatkan visibilitas rantai pasokan, mengoptimalkan proses operasional, dan memberikan insight berbasis data untuk pengambilan keputusan yang lebih baik</p>
<p>Revaldiwansyah, M. B., & Ernawati, D.</p>	<p>2021</p>	<p>Analisis Pengukuran Kinerja Supply Chain Management Dengan Menggunakan Metode (SCOR)</p>	<p>Masalah yang dihadapi adalah bagaimana mengukur kinerja rantai pasokan secara komprehensif menggunakan</p>	<p>Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan kombinasi SCOR, ANP, dan OMAX mampu memberikan pengukuran kinerja rantai pasokan yang.</p>

(Sumber : Pengumpulan Data 2023)

Tabel 1. 4 Posisi Penelitian (Lanjutan)

<p>Hak Cipta milik UIN Suska Riau</p> <p>State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau</p> <p>© Hak Cipta milik UIN Suska Riau</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>			<p>metode SCOR yang dilengkapi dengan pendekatan ANP (Analytic Network Process) dan OMAX (Objective Matrix) pada perusahaan.</p>	<p>lebih mendalam dan holistik, serta menunjukkan area yang memerlukan perbaikan dalam sistem operasi perusahaan.</p>

(Sumber : Pengumpulan Data 2023)

Tabel 1. 5 Posisi Penelitian (Lanjutan)

Yuda Anggara Putra Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.	2023	Pengukuran kinerja supply chain management menggunakan pendekatan model supply chain operations reference (scor) (studi kasus pt. Rotte ragam rasa cabang soebrantas)	Masalah yang dihadapi adalah mengukur kinerja supply chain menggunakan model pendekatan SCOR dan metode AHP guna mengetahui nilai dari kinerja supply chain dan melakukan perbaikan pada kinerja supply chain management	Perusahaan disarankan memperbaiki perencanaan produksi dengan membuat rencana tidak hanya untuk satu hari, serta lebih memperhatikan minat konsumen tiap bulan agar dapat mengurangi produk yang tidak terjual. Selain itu, diperlukan pengendalian kualitas bahan baku serta pemantauan stok agar tidak terjadi penumpukan. Pengukuran harus dilakukan secara berkelanjutan untuk perbaikan berkesinambungan. Matriks dengan skor rendah perlu diberi perhatian lebih
---	------	---	--	--

(Sumber : Pengumpulan Data 2023)

1.7**© Hak cipta milik UIN Suska Riau****Sistematika Penulisan**

Struktur penulisan pada proposal penelitian tugas akhir berikut ini memaparkan tahapan yang ditempuh selama proses penelitian. Laporan penelitian ini disusun dalam 6 BAB, dengan rincian sistematika penulisan sebagai berikut:

PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur penulisan.

LANDASAN TEORI

Bab ini berisi penjelasan mengenai teori-teori terkait penelitian yang dijadikan acuan dalam penulisan studi ini. Penelitian ini menggunakan teori yang sesuai untuk mengukur kinerja perusahaan dan relevan dengan jenis data yang tersedia.

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang gambaran langkah-langkah yang dilakukan penelitian untuk memperoleh data serta menarik kesimpulan selama melakukan penelitian.

PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisikan tentang pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini. Data yang diperoleh diolah dengan metode yang telah ditentukan.

ANALISA

Bab ini berisikan tentang analisa dari hasil pengolahan data yang dilakukan pada bab sebelumnya untuk mendapatkan kesimpulan dan saran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang kesimpulan yang diperoleh melalui pembahasan dari hasil penelitian. Rekomendasi atau saran-saran yang perlu diberikan dilihat dari kesimpulan yang didapatkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI**State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau**

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Supply Chain Management

Menurut Permatasari, (2021) menjelaskan rantai pasokan merupakan kumpulan perusahaan yang bekerja bersama-sama untuk melahirkan dan mengirimkan hasil produksi kepada pembeli akhir. Biasanya, perusahaan-perusahaan ini terdiri dari *Supplier*, pelaku usaha, distributor, toko atau *ritel*, dan bahkan perusahaan jasa logistik yang mendukung proses ini. Konsep Manajemen Rantai Pasokan *Supply Chain Management* pertama kali diperkenalkan oleh Oliver dan Weber pada tahun 198. Rantai pasokan mencakup serangkaian langkah dan proses yang dimulai dari pengadaan bahan baku hingga distribusi produk akhir kepada pelanggan. Ini melibatkan kerja sama dan koordinasi antara berbagai entitas bisnis yang terlibat dalam perjalanan produk dari awal hingga akhir. Manajemen Rantai Pasokan *Supply Chain Management* merupakan disiplin bertujuan untuk mengoptimalkan operasi dalam rantai pasokan ini, sehingga memungkinkan perusahaan untuk menghadirkan produk dengan efisiensi, kualitas, dan ketepatan waktu yang lebih baik kepada konsumen akhir.

Menurut Kempa dan Janitra, (2019) menyatakan manajemen rantai pasokan sering dikenal sebagai proses penggabungan aspek logistik yang menekankan interaksi antara fungsi-fungsi seperti pemasaran, produksi, dan penjualan dalam suatu perusahaan. Proses ini mengoptimalkan peluang-peluang yang ada untuk meningkatkan layanan dan mengurangi biaya melalui koordinasi serta kerjasama yang terjalin diantara pengadaan bahan baku dan distribusi produk. Konsep ini berkaitan dengan aktivitas *Supply Chain* yang secara tidak langsung terhubung dengan operasi logistik. Apabila manajemen rantai pasokan dilakukan dengan baik, hal ini menyebabkan dampak positif pada meningkatnya daya saing produk yang dijual, terutama dalam konteks sistem *Supply Chain* yang dijalankan pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sistem manajemen rantai pasok merupakan kunci untuk menjamin penjaminan dan menciptakan sistem yang memastikan ketersediaan bahan pokok kepada masyarakat. Kalimat tersebut menyoroti pentingnya Manajemen Rantai Pasokan dalam mengelola suplai bahan pokok yang penting bagi masyarakat. Manajemen Rantai Pasokan mencakup berbagai praktik, strategi, dan koordinasi yang diperlukan untuk memastikan bahwa produk produk penting seperti makanan, obat-obatan, dan barang-barang pokok lainnya dapat tersedia secara konsisten dan efisien untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Ini sangat relevan dalam konteks keamanan pangan dan ketersediaan barang yang memengaruhi kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

2.1.1 Konsep Supply Chain Management

Menurut Mudhifatul Jannah dan Rahmawati, (2020) menjelaskan manajemen Rantai Pasokan sebenarnya bukanlah sebuah gagasan yang baru. Konsep ini berfokuskan pada integrasi komprehensif dalam mengatur aliran produk dari pemasok, manufaktur, pengecer, hingga konsumen. Dalam kerangka ini, aktivitas dari pemasok dan berakhir pada konsumen akhir menjadi suatu yang menyatu tanpa adanya batasan yang signifikan, sehingga aliran informasi antara berbagai aspek berjalan dengan terbuka. Manajemen Rantai Pasokan melibatkan ide mengenai cara distribusi produk dapat dioptimalkan dengan baik, termasuk perubahan dalam aktivitas distribusi, jadwal produksi, dan strategi logistik.

Menurut Manthou dkk., 2004, dikutip oleh Mudhifatul Jannah dan Rahmawati, (2020). *Supply Chain Management* (SCM) adalah konsep dengan berfokus pada perbaikan pola distribusi produk untuk mencapai efisiensi maksimal. Pola distribusi yang baru ini mencakup aktivitas distribusi, jadwal produksi, dan aspek logistik. Tujuan utama dari SCM adalah memenuhi keinginan konsumen dengan mengirimkan produk dengan spesifikasi yang diinginkan kepada mereka dengan mutu yang tinggi, biaya terjangkau, dan waktu yang tepat. Kalimat tersebut menjelaskan bahwa SCM adalah pendekatan yang didedikasikan untuk meningkatkan

© Hak Cipta **Islamik In Ssing Riau**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

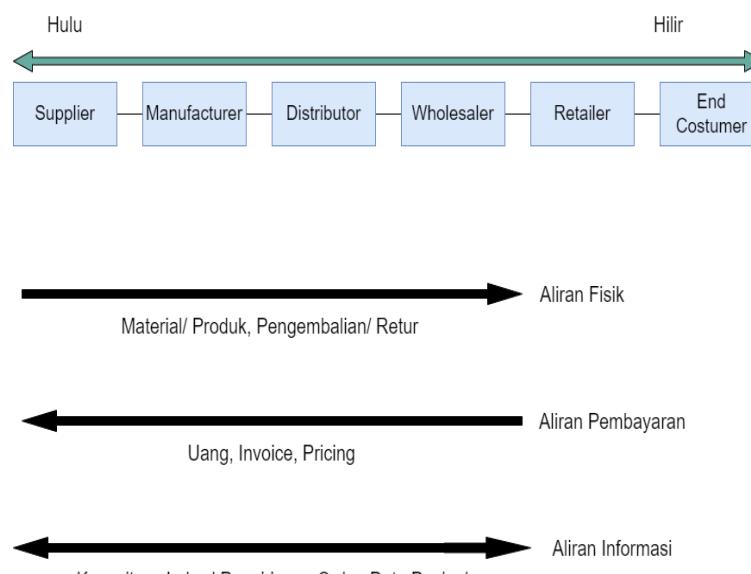
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
-
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
-
- b. Pengutipan tidak mengurangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

produk didistribusikan agar dapat memenuhi ekspektasi konsumen. Ini mencakup berbagai aspek, mulai dari manajemen persediaan hingga efisiensi dalam jadwal produksi dan perencanaan logistik. Dengan melaksanakan SCM dengan baik, perusahaan dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dengan memberikan produk berkualitas tinggi, sambil tetap mengendalikan biaya dan menjaga ketepatan waktu dalam pengiriman produk.

Menurut Ramawisari, (2020) menyatakan bahwa SCM menekankan untuk mengelola aliran dengan tujuan mencapai hasil dan keuntungan yang paling menguntungkan untuk semua orang yang terlibat dalam Supply Chain. Perkembangan inovasi bisnis saat ini mencerminkan SCM sebagai lebih dari sekadar rantai pasokan, melainkan sebagai suatu jaringan yang melibatkan berbagai entitas. Rantai pasokan menggambarkan aliran produk atau pasokan mulai dari pemasok hingga produsen produk, distributor, pengecer, dan akhirnya kepada pelanggan dalam seluruh rangkaian. Biasanya, rantai pasokan melibatkan berbagai tahap, termasuk: 1) Pelanggan (*Customer*), 2) Pengecer (*Retailer*), 3) *Distributor*, 4) Produsen Produk (*Manufacturer*), dan 5) Pemasok Komponen atau Bahan Baku (*Supplier*).



Gambar 2. 1 Struktur Supply Chain yang disederhanakan

(Sumber : Ramawisari, 2020)

© Hak cipta ini milik Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2.1.2 Manfaat Supply Chain Management

Menurut Litke dkk., (2019) menjelaskan manfaat dari *Supply Chain Management* (SCM) mencakup berbagai aspek, seperti: Minimasi Persediaan: SCM dapat mengurangi tingkat persediaan dengan cara mengendalikan dan menggunakan informasi yang intensif. Pengurangan Biaya: Integrasi aliran produk dari pemasok hingga konsumen akhir dalam SCM menghasilkan pengurangan biaya operasional. Pengurangan Waktu Pemrosesan: Koordinasi yang baik, sistem yang efisien, dan pertukaran data yang tepat dalam rantai pasokan dapat mengurangi waktu yang diperlukan untuk pengadaan, produksi, dan distribusi. Peningkatan Pendapatan: Memiliki konsumen yang setia dan menjalin kemitraan yang kuat dengan perusahaan dapat meningkatkan pendapatan. Pengiriman Tepat Waktu: SCM yang terintegrasi dan terkontrol dapat memastikan pengiriman barang sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Kelancaran Aliran Barang: Integrasi aspek dalam SCM melalui informasi dapat mempermulus aliran barang di seluruh rantai pasokan. Jaminan Kualitas: Kualitas bahan baku dan produk akhir dapat terjaga melalui pengendalian ketat di seluruh rantai pasok. Menghindari Kekosongan Persediaan (*Stock Out*): Kemitraan dengan pemasok dan pertukaran informasi yang intensif memungkinkan tercapainya tingkat persediaan yang optimal.

2.1.3 Proses Supply Chain Management

Menurut Indrajit dan Djokopranoto dikutip dari Nasution dan Ramadhan Harahap, (2021) menjelaskan Manajemen Rantai Pasokan adalah rangkaian tahapan yang mencakup mulai mulai dari bahan mentah hingga produk setengah jadi dan produk akhir yang diperoleh, diolah, dan dipasarkan melalui berbagai fasilitas yang saling terhubung dalam proses produksi dan distribusi. Dalam manajemen ini, terdapat beberapa pelaku utama, yaitu perusahaan-perusahaan yang memiliki peran penting dalam pergerakan barang. Pelaku utama ini meliputi.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengurangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Suppliers

Jaringan dimulai dari titik ini, yang menjadi sumber utama penyedia materi awal untuk memulai rantai distribusi barang. Materi awal ini bisa berupa bahan baku, peralatan pendukung, barang rakitan, suku cadang, dan sebagainya. Sumber pertama ini disebut sebagai pelapor. Dalam pengertian paling dasar, sumber ini mencakup pemasok atau subkontraktor pemasok. Jumlah pemasok dapat bervariasi, tetapi biasanya rantai pemasok memiliki jumlah yang cukup besar.

B. Manufacture

Aliran awal terhubung dengan aliran kedua, yaitu tahap produksi atau pabrik atau perakitan melaksanakan manufaktur, fabrikasi, perakitan, perakitan, konversi atau pekerjaan lainnya produk akhir. Mari kita sebut misalnya berbagai bentuk manufaktur. Penghematan sudah dimungkinkan dengan tautan pertama ini. Misalnya, pemasok, produsen dan persediaan produsen bahan mentah, bahan setengah jadi dan produk jadi titik transisi adalah target dari penghematan ini. Bahkan tidak jarang penghematan 40%-60% untuk informasi lebih lanjut tentang biaya penyimpanan, lihat utas ini.

C. Distributor

Produk jadi yang dihasilkan oleh produsen dijual kepada pelanggan. meskipun terdapat berbagai metode untuk menyalurkan barang kepada pelanggan, cara yang paling umum adalah melalui distributor, dan metode ini sering diterapkan oleh sebagian besar rantai pasok. Barang dari pabrik disalurkan melalui gudang distributor, grosir, atau pengecer dalam jumlah lebih kecil untuk dijual secara eceran atau melalui pengecer.

D. Retail

Outlets Pedagang grosir umumnya memiliki gudang sendiri atau menyewanya dari pihak ketiga. Gudang ini berfungsi sebagai tempat penyimpanan barang yang akan didistribusikan ke pengecer. Hal ini memberikan kesempatan untuk menghemat jumlah persediaan dan biaya penyimpanan, serta memungkinkan pengaturan ulang dalam pengiriman barang, baik dari gudang produsen maupun ke toko pengecer.

(ritel). Walaupun beberapa pihak menjual produknya langsung kepada pelanggan, sebagian besar mengikuti pola distribusi seperti di atas.

E. *Costumer*

Pedagang atau pengecer ini menawarkan produknya kepada konsumen langsung dari rak pelanggan atau pembeli atau pemakai barang. *Outlet* termasuk toko, warung, *department store*, *supermarket*, koperasi, mal, toko klub, dan lain-lain; intinya, tempat di mana konsumen akhir melakukan pembelian. Meskipun secara fisik dapat dianggap sebagai mata rantai terakhir, kenyataannya masih terdapat mata rantai lain dalam rantai tersebut, dari pembeli (yang sebelumnya mengunjungi toko) ke properti. Pelanggan atau pengguna nyata seperti pembeli mungkin bukan pengguna nyata. Rantai pasok sebenarnya baru selesai ketika barang mencapai pengguna langsung atau konsumen akhir dari barang atau jasa tersebut dimaksudkan.

2.2 Pengukuran Kinerja

Sebelum membahasnya lebih lanjut, sebaiknya kita memahami terlebih dahulu konsep kinerja. Menurut Bastian dikutip dari Sanjaya dan Priyadi, (2019) menyatakan bahwa kinerja mengacu pada kinerja sebuah kegiatan atau program yang bertujuan untuk mencapai visi, misi, sasaran, dan tujuan organisasi. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa hal tersebut perlu dipahami oleh banyak pihak yang menerima kondisi tersebut. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemenuhan hasil instansi terkait dengan visi suatu unit, organisasi atau perusahaan tertentu. Serta menjelaskan pengaruh baik atau buruk dari kebijakan operasional yang disebut sebagai kinerja.

Menurut Sutrisno dikutip dari Kusnadi dan Rahayu, (2021) Menjelaskan kinerja adalah hasil yang dicapai oleh perilaku kerja individu mengenai pelaksanakan tugas kerja. Karyawan dapat bekerja lebih baik ketika mereka berkerja dengan baik dan berkinerja tinggi. Pengukuran kinerja mengacu pada proses evaluasi yang menyangkut pengembangan tugas yang berhubungan dengan pencapaian tujuan dan

sasaran dalam manajemen sumber daya manusia, termasuk informasi tentang efektivitas dan efisiensi inisiatif untuk mencapai tujuan perusahaan dan organisasi.

Menurut Sriwana dkk., (2021) menyatakan bahwa pengukuran kinerja rantai pasokan adalah proses pengukuran diterapkan di setiap aktivitas atau indikator dalam rantai pasokan perusahaan. Pengukuran keberhasilan ini penting bagi perusahaan karena hasilnya berfungsi sebagai umpan balik dan menunjukkan sejauh mana tujuan telah tercapai sesuai rencana. Selain itu hasil pengukuran memberikan ilustrasi mengenai metrik kinerja serta kegiatan yang belum memenuhi standar perusahaan dan membutuhkan perbaikan. Hal ini memungkinkan perusahaan melakukan penyesuaian dan evaluasi yang diperlukan.

Menurut Widya dkk., (2018) menjelaskan Pengukuran kinerja merupakan proses yang dilakukan untuk menilai beragam aktivitas dalam rantai nilai perusahaan. Hasil dari perhitungan ini berperan sebagai umpan balik, menyajikan informasi mengenai sejauh mana kegiatan perencanaan sesuai dengan harapan serta area yang memerlukan penyesuaian dalam perencanaan dan pengawasan. Sistem pengukuran kinerja ini dibutuhkan sebagai pendekatan untuk mengoptimalkan jaringan rantai pasokan serta memperkuat tingkat daya saing dalam rantai tersebut. Tujuan pengukuran kinerja adalah untuk mendukung perancangan target, mengevaluasi kinerja, serta merumuskan tahapan selanjutnya pada tingkat strategis, taktis, maupun operasional.

Menurut Sanjaya dan Priyadi, (2019) menyatakan bahwa untuk menentukan tingkat keberhasilan kegiatan suatu organisasi, ada tugas yang harus dipenuhi yang dilakukan sepanjang tahun meliputi pengukuran ekstensif organisasi. Pengukuran kinerja pada dasarnya menjadi faktor utama dalam mengembangkan organisasi secara efektif dan efisien, terutama karena mendukung kebijakan sumber daya manusia yang lebih optimal dalam organisasi. Pengukuran kinerja staf sangat bermanfaat bagi perkembangan bisnis secara keseluruhan. Berdasarkan evaluasi ini kondisi kinerja karyawan yang sebenarnya dapat diketahui. Menurut Bastian, pengukuran atau evaluasi kinerja adalah proses yang dimana realisasi pelayanan dicatat dan diukur

sampai pelaksanaan kegiatan Misi (penyelesaian tugas) melalui hasil yang disajikan sebagai produk, layanan, atau proses.

2.2.1 Manfaat Pengukuran kinerja

Berikut manfaat sistem pengukuran kinerja menurut Nelman dalam Lie dikutip oleh Kumala dan Widyarti, (2020):

- a) Membandingkan kinerja dengan harapan pelanggan untuk mendekatkan perusahaan dengan pelanggan serta melibatkan seluruh anggota dalam upaya meningkatkan kepuasan pelanggan.
- b) Mendorong karyawan untuk memberikan layanan kepada pelanggan internal dan rantai pasokan.
- c). Mengidentifikasi berbagai macam pemborosan saat mempromosikan pengurangan pemborosan (*waste reduction*).
- d). Definisi tujuan strategis yang sebelumnya kurang jelas menjadi lebih jelas yang mempercepat pembelajaran organisasi.
- e). Menumbuhkan komitmen terhadap perubahan melalui evaluasi atas perilaku yang diinginkan.

Menurut Mulyadi dikutip oleh Kusnadi dan Rahayu, (2021) manfaat pengukuran kinerja adalah: (1) Memaksimalkan motivasi pegawai dan mengelola kegiatan organisasi secara efektif dan efisien; (2) Mengambil keputusan mengenai pegawai, tindakan seperti promosi, pemberhentian, dan perlakuan terhadap pegawai; (3) Pelatihan pegawai dan mengidentifikasi kebutuhan pengembangan serta memberikan kriteria seleksi dan melaksanakan program pelatihan. (4) memberikan umpan balik kepada karyawan terkait cara manajer mencontohkan kinerja mereka; (5) Membenarkan kompensasi.

2.2.2 Tujuan Pengukuran Kinerja

Menurut Kasmir dikutip oleh Kusnadi dan Rahayu, (2021) menjelaskan pengukuran kinerja meliputi peningkatan kualitas kerja, kategori penempatan,

perencanaan serta pengembangan karier, serta kebutuhan akan pelatihan dan peningkatan kemampuan, penyesuaian imbalan, gaji karyawan, peluang kerja yang seimbang, serta pengelolaan atasan dan bawahan komunikasi antar karyawan, budaya tempat kerja, dan lingkungan kerja. Menerapkan sanksi.

Keterbatasan pengukuran kinerja merupakan upaya formal suatu organisasi untuk menilai hasil pekerjaan yang dilaksanakan secara berkala berdasarkan sasaran serta standar yang sudah ditentukan sebelumnya. Evaluasi kinerja dilakukan guna tujuan umum. menurut Mardiasmo dalam Gare 2017, adalah (Kumala dan Widiyarti, 2020):

- a. strategi komunikasi lebih baik (naik turun tinggi).
- b. Melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan dan non keuangan seimbang agar memungkinkan dilacak mengembangkan keberhasilan strategis.
- c. menampung pemahaman tingkat eksekutif adalah penting juga tengah dan bawah mendorong untuk mencapai harmoni tindakan dan tujuan yang dapat dicapai (tujuan kesesuaian).
- d. berperan sebagai media guna memperoleh kepuasan pendekatan individu kesanggupan kolektif yang masuk akal.

2.3 Supply Chain Operations Reference (SCOR)

Menurut Wulandari dan Setyaningsih, (2021) menjelaskan bahwa pengukuran diperlukan untuk menentukan kinerja rantai pasok perusahaan dengan pendekatan *Supply Chain Operation Reference* (SCOR). SCOR merupakan jenis referensi untuk aktivitas rantai pasok yang dapat menjabarkan komponen rantai pasok yang perlu diatur dan diawasi dalam pelaksanaan penagihan, pengiriman, dan pembelian barang, sambil mempertimbangkan modal serta keuntungan yang diperoleh. Selain itu, SCOR juga menyediakan kerangka acuan untuk proses bisnis dan indikator kinerja yang menunjang kerja sama antar kolega. untuk meningkatkan efisiensi administrasi dan peningkatan rantai pasokan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Menurut Wulandari dan Setyaningsih, (2021) menjelaskan bahwa jenis SCOR merupakan Metode yang dibangun oleh Supply Chain Council, SCOR memberikan kerangka kerja bagi proses bisnis, indikator kinerja, serta teknologi yang menunjang kolaborasi antar mitra dalam rantai pasok. Metode ini bisa digunakan sebagai alternatif atau solusi untuk mengatasi masalah yang timbul akibat ketidak mampuan dalam mengukur performansi operasional perusahaan serta menetapkan sasaran yang perlu dicapai. SCOR berfungsi sebagai bahasa dalam rantai pasok yang bisa dimanfaatkan untuk merencanakan, menjelaskan, dan mengonfigurasi dengan cara yang berbeda tergantung pada konteks jenis bisnis. Penerapan metode SCOR cukup fleksibel dalam batas tertentu serta bisa diadaptasi guna meningkatkan produktivitas untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. SCOR adalah model acuan proses yang mencakup gagasan dalam restrukturisasi proses bisnis, perbandingan, serta proses pengukuran. Dalam mencapai gagasan rantai pasok, analisis didasarkan pada karakteristik kinerja, seperti keandalan, responsivitas, biaya rantai pasok, dan manajemen aset. Keuntungan menggunakan metode SCOR antara lain: 1) dapat memperlihatkan kaitan antara tujuan bisnis secara keseluruhan (taktik dan strategi) dengan seluruh aktivitas SCM, 2) SCOR juga dapat mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memantau kegiatan SCM.

Menurut Wulandari dan Setyaningsih, (2021) menjelaskan saat menerapkan metode SCOR, tindakan diambil untuk menentukan indikator penilaian kinerja rantai pasok dilakukan melalui peta berantai dengan mengamati dan menanyai mereka yang terlibat dalam proses tersebut. Informasi rantai pasokan diklasifikasikan berdasarkan empat proses yaitu *reliability, responsiveness, cost, and asset*.

Metode SCOR digunakan untuk menggambarkan keterkaitan antara proses serta berbagai elemen yang memengaruhi aktivitas itu sendiri, mencakup seluruh

aspek permintaan yang tersedia. Cara ini diterapkan dengan sejumlah penyesuaian pada Indikator Kinerja Utama (KPI) guna mengukur kinerja setiap proses desain, sumber, produksi, pengiriman, dan pengembalian. Kelima proses manajemen tersebut dibagi menjadi tiga tingkatan, antara lain (Subekti, 2020).

1. Level 1, penekanan pada setiap aspek yaitu rencana, sumber, produksi, pengiriman dan pengembalian.
2. Level 2, menekankan pentingnya kehandalan dan tanggung jawab dalam setiap perspektif rantai pasok melalui pengujian validitas dan reliabilitas.
3. Level 3, pembobotan Key Performance Indicators (KPI) individual. dimensi dalam setiap perspektif.
4. Sistem peringkat sesuai dengan skala nilai setiap kunci Indikator Kinerja Utama (KPI). Oleh karena itu perusahaan dapat menilai dan menetapkan tingkat pemenuhan setiap indikator kinerja utama (KPI). Misalnya untuk KPI 1 dengan nilai minimal 0% (Smin), maksimal (Smax) 10% Si diperoleh dari tabel. Menggunakan metode perhitungan persamaan sebagai berikut:

Rumus:
$$KPI = \frac{SI - S_{min}}{(S_{max} - S_{min})} \times 100$$

Dimana:

- SI = Nilai indikator aktual yang berhasil dicapai
Smax = Nilai pencapaian kinerja terbaik indikator kinerja
Smin = Nilai pencapaian kinerja terburuk indikator kinerja

2.4 Key Performance Indicator (KPI)

Menurut Nurul Mutiah, (2020) menjelaskan *Key Performance Indikator* (KPI) merupakan instrumen pengukur yang digunakan dengan tingkat keberhasilan organisasi untuk mencapai tujuannya. Sumber daya dapat meliputi aspek keuangan dan non-keuangan yang berperan dalam mengevaluasi kinerja strategi organisasi. Sebagai sarana ukur kinerja strategis perusahaan, KPI digunakan untuk mengidentifikasi kesehatan dan pengembangan organisasi, pencapaian dari kegiatan, program, atau layanan, serta memastikan tercapainya tujuan atau sasaran organisasi.

Berikut tabel indikator kinerja adalah sebagai berikut:

Table 2.1 Indikator Kinerja

Level 1	Level 2	Level 3
Plan	Reliability	Presentasi Unit Produksi ke Perencanaan Produksi (PPUPP)
	Responsiveness	Perencanaan Kendala Karyawan (PER)
Source	Reliability	Hubungan Internal (INTR)
	Responsiveness	Kinerja Pengiriman Pemasok (SDP)
		Tingkat Pengisian Pasokan (SSFR)
		Keandalan Karyawan (SER)
		Hubungan Supplier (SRS)
		Keandalan Supplier (SRB)
		Lead Time Pengiriman dari Supplier (SDLT)

(Sumber : Manajemen Rantai pasok, (2023). (n.p.) PT. Sonpedia Publishing Indonesia)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengurangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 2.1 Indikator Kinerja (Lanjutan)

Level 1	Level2	Level 3
Make	Reliability	Keandalan Karyawan (MER)
	Responsiveness	Kegagalan Proses (PFPP)
		Waktu Produksi (PT)
Deliver	Reliability	Rata-rata Pengiriman (DFR)
	Responsiveness	Costumer Relationship (CRS)
		Jumlah Komplain Konsumen (NOC)
Return	Reliability	Tingkat Defect Material (SMDR)
		Waktu Penanganan
	Responsiveness	Komplain Konsumen (TSC)

(Sumber : Manajemen Rantai pasok, (2023). (n.p.) PT. Sonpedia Publishing Indonesia)

2.5 Normalisasi Snorm De Boer

Menurut Trienekens dan Hvloby, 2000, dikutip oleh Wiwik Sumarni (2019) menjelaskan Normalisasi dilakukan untuk menstandarkan skala pada setiap indikator kinerja. Hal ini penting karena jika setiap indikator kinerja memiliki skala yang berbeda sehingga nilai kinerja tersebut tidak dapat menggambarkan kinerja perusahaan secara akurat. secara akurat. Bobot indikatif dikonversi Konversi nilai tertentu. Nilai ini berkisar dari 0 hingga 100. Nilai 0 menentukan kinerja terburuk dan nilai 100 menentukan kinerja terbaik. Rumus *Snorm-De Boer* (Persamaan 1)

digunakan dalam evaluasi normalisasi. Proses normalisasi diterapkan menggunakan rumus *Snorm* dari *De Boer* yaitu:

$$\frac{(Si - Smin)}{(Smax - Smin)} = \frac{skor - 0}{100 - 0}$$

Persamaan 1. Hitung nilai normalisasi (skor) untuk setiap metrik menggunakan cara normalisasi *Snorm* *De Boer*. Nilai dari indikator yang berhasil diraih (Si), nilai indikator Kinerja pencapaian kinerja terburuk (Smin) dan pencapaian performa terbaik (Smax).

Tabel 2.2 Sistem monitoring indikator kinerja dengan model normalisasi

Sistem monitoring	Indikator kinerja
<40	Sangat rendah
40 - 50	Rendah
50 - 70	Rata-rata
70 - 90	Baik
>90	Sangat baik

(Sumber : Trienekens dan Hvolby, 2000 dikutip oleh Wiwik Sumarni, 2019)

2.6 Analytical Hierarchy Process (AHP)

Menurut Puspadiна dkk., (2021) menjelaskan penentuan bobot untuk nilai KPI dapat dilakukan menggunakan model Analytical Hierarchy Process (AHP). Model ini membantu mengidentifikasi tingkat signifikan dari setiap level dan besaran nilai KPI melalui proses pembobotan. AHP merupakan salah satu jenis model pendukung dalam proses penentuan keputusan yang dapat memecahkan masalah yang melibatkan banyak faktor kompleks menjadi sebuah hierarki. Salah satu manfaat utama dari model ini adalah kemampuannya untuk mengintegrasikan aspek objektif dan subjektif dalam pemecahan masalah. Proses penyusunan AHP melibatkan tiga tahapan dasar. Tahap awal adalah perancangan hierarki, di mana permasalahan yang kompleks dan beragam kriteria diuraikan menjadi struktur hierarki yang terorganisir. Tahap kedua adalah prioritisasi, di mana tata cara yang harus diberi prioritas dalam

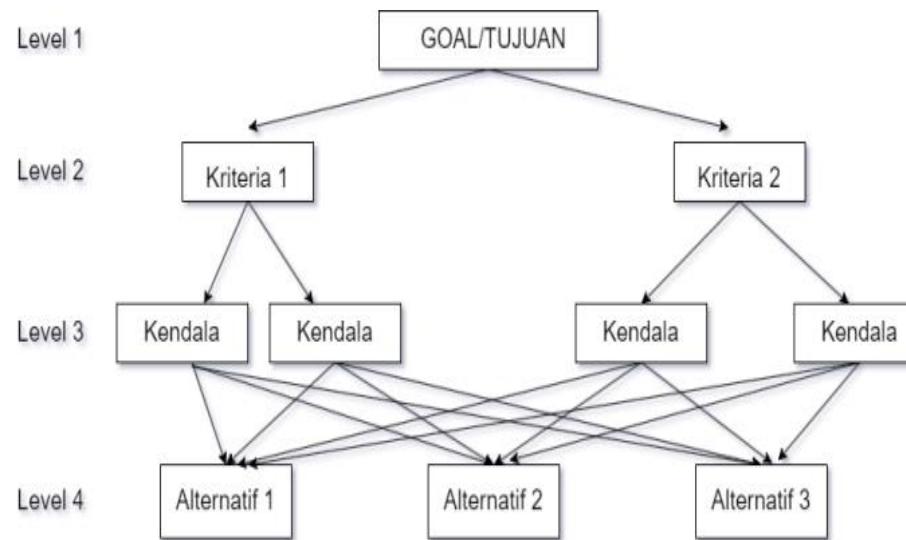
memperoleh nilai relatif signifikansi dari unsur-unsur dalam setiap level hierarki dipilih. Tahap ketiga adalah perhitungan hasil, di mana setelah metrik preferensi terbentuk, proses normalisasi dan perhitungan bobot prioritas dilakukan untuk setiap metriknya. Penjelasan tambahan: Kalimat tersebut menjelaskan metode AHP dalam menentukan bobot dan prioritas nilai KPI. AHP membantu mengatasi masalah kompleks dengan menyusun hierarki, mengidentifikasi prioritas, dan menghitung bobot untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik.

Menurut Informatika dkk., (2019) menyatakan bahwa *Analytic Hierarchy Process* (AHP) merupakan metode pengukuran yang diterapkan pada setiap aktivitas atau indikator dalam rantai pasok perusahaan. Evaluasi keberhasilan ini penting bagi perusahaan karena hasilnya berperan sebagai tanggapan balik dan menyampaikan informasi mengenai seberapa efektif tujuan dapat dicapai sesuai dengan rencana yang sudah ditentukan. Di samping itu hasil pengukuran menyajikan informasi tentang metrik kinerja dan aktivitas yang belum memenuhi standar perusahaan serta membutuhkan perbaikan. Dengan demikian, perusahaan dapat melakukan penyesuaian yang diperlukan dan penilaian yang diperlukan.

Menurut Rachman, (2019) menjelaskan proses Hirarki Analitik (AHP) merupakan model untuk mendukung pengambilan keputusan yang menggambarkan banyak kasus yang melibatkan faktor atau berbagai kriteria yang kompleks disusun dalam susunan berbentuk hierarki. Hirarki didefinisikan sebagai pemetaan masalah dengan struktur bertingkat, di mana tingkat pertama mencerminkan sasaran diikuti oleh faktor, kriteria, subkriteria, dan seterusnya sampai pemilihan tingkat akhir. Masalah dengan hierarki kompleks dapat diselesaikan dengan mengelompokkan elemen-elemen tersebut dalam susunan hierarkis, sehingga masalah menjadi lebih tersusun dan teratur. Metode ini kerap digunakan untuk menyelesaikan masalah karena menawarkan beberapa keunggulan. Metode ini membangun struktur hierarkis berdasarkan kriteria dan subkriteria terpilih, memperhitungkan batas toleransi ketidakkonsistenan antara berbagai kriteria, serta mendukung pengambilan keputusan

secara efektif perhatikan sensitivitas yang dihasilkan dari analisis keberlanjutan keputusan.

Berikut adalah gambar Struktur Hirarki:



Gambar 2. 1 Struktur Hirarki
(Sumber : Fadillah dkk., 2021)

Data diproses secara matematis untuk mengubah informasi objektif atau subjektif pengguna menjadi data matematis. Prioritas kemudian ditentukan dengan matriks dan uji konsistensi, yang dapat dilakukan untuk menilai konsistensi peringkat pengguna. Skor pada akhirnya adalah bobot masing-masing alternatif dalam kaitannya dengan kriteria sintetik dari struktur hirarki. Metode AHP melibatkan langkah-langkah berikut (Utami, 2019).

- 1). Menyesuaikan hirarki.
- 2). Melakukan penilaian terhadap kriteria dan alternatif.
- 3). Menentukan hal yang diutamakan atau prioritas.
- 4). Mengukur nilai konsistensi logis.

Adapun tahapan dalam menentukan nilai konsistensi logis adalah sebagai berikut:

- a. Mengukur nilai perbandingan yang ditentukan dengan membagikan nilai skala pada setiap sel dengan nilai sel prioritas.

Adapun skala perbandingan di tunjukan sebagai berikut.

Tabel 2. 3 Skala Perbandingan

Bobot / Tingkat signifikan	Pengertian	Penjelasan
1	Sama penting	Dua faktor memiliki pengaruh yang sama terhadap sasaran.
3	Sedikit lebih penting	Salah satu faktor sedikit lebih berpengaruh dibanding faktor lainnya.
5	Lebih penting	Salah satu faktor lebih berpengaruh dibanding faktor lainnya.
7	Sangat lebih penting	Salah satu faktor sangat lebih berpengaruh dibanding faktor lainnya.
9	Jauh lebih penting	Salah satu faktor jauh lebih berpengaruh dibanding faktor lainnya.
2, 4, 6, 8 kebalikan	Antara nilai diatas	Diantara kondisi di atas Nilai kebalikan dari kondisi di atas untuk pasangan dua faktor yang sama.

(Sumber : Apip Supriadi, dkk 2018)

- b. nilai hasil perhitungan pada langkah a di setiap sel dibagi dengan total nilai pada masing-masing kolom.
- c. Menentukan eigen dengan menghitung rata-rata setiap baris.
- d. Menentukan lamda (λ) dengan mengalikan setiap nilai eigen pada baris dengan total jumlah per kolom.
- e. Menentukan lamda maksimal (λ_{maks}) dengan menjumlahkan seluruh nilai lamda yang diperoleh.
- 5). Menetapkan nilai indeks konsistensi (CI).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengurangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rumus CI adalah sebagai berikut:

$$CI = \frac{(\lambda_{\text{Maks}} - n)}{(n - 1)}$$

Keterangan:

λ_{maks} = Nilai eigen terbesar dari matrik berordo n

n = Jumlah kriteria

6). Menentukan rasio konsistensi (CR).

Rumus CR adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{CI}{RI}$$

Keterangan:

CI = Indeks konsistensi

CR = Rasio konsistensi

RI = Random indeks

Tabel 2. 4 Nilai Indeks Random (RI)

n	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
RI	0	0	5,8	0,9	1,12	1,24	1,32	1,41	1,45	1,49

(Sumber : Dino Rimantho & Uci Sulandari, 2022)

7). Meninjau konsistensi hierarki.

Apabila hasil perhitungan 6 melebih 0,1 perhitungan ulang perlu dilakukan.

Sebaliknya jika nilainya tidak lebih dari 0,1 perhitungan dapat dianggap benar.

Kelebihan dari AHP dibandingkan dengan lainnya adalah:

1. merupakan hasil dari kriteria yang dipilih, struktur hirarki mencapai sub-kriteria terendah .
2. Mempertimbangkan validitas berbagai kriteria dan alternatif yang dipilih oleh pengambil keputusan hingga batas toleransi yang tidak konsisten.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

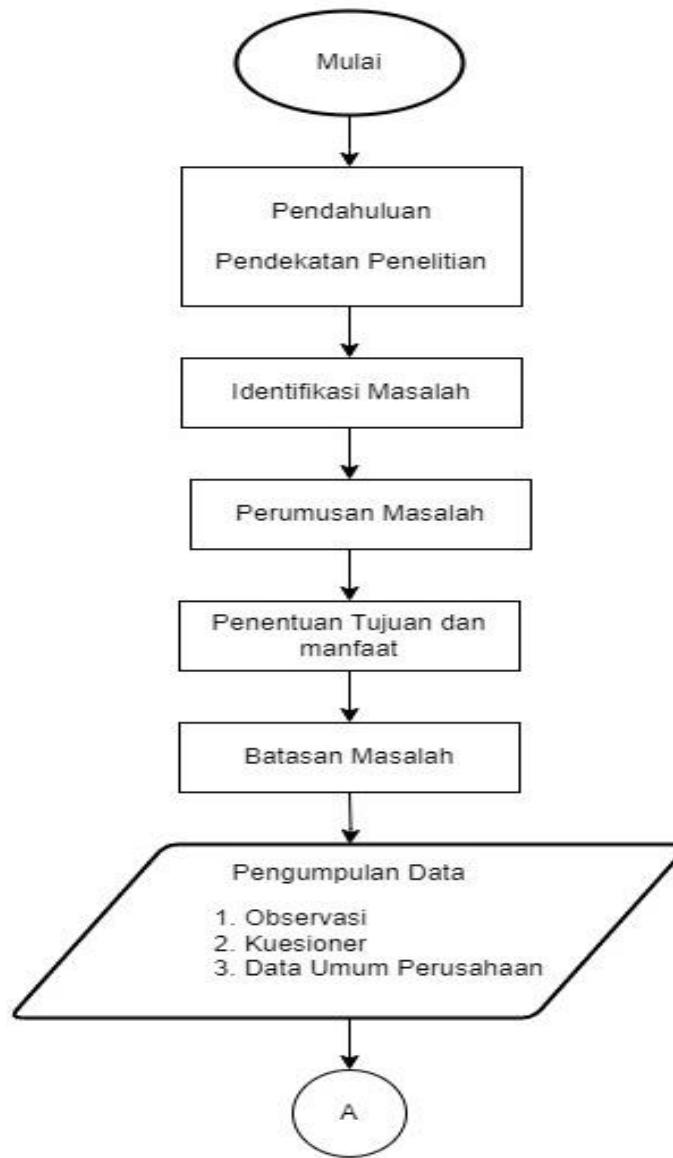
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

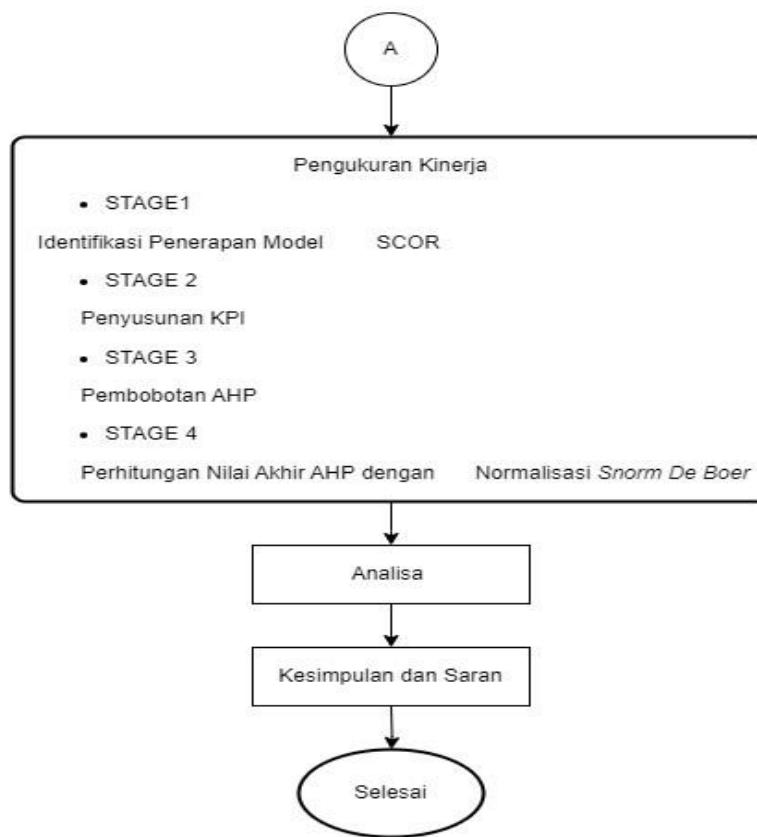
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian ialah metode awal mencakup tahap-tahap yang akan ditempuh dalam penelitian. Tahap-tahap dalam diagram alirnya ialah sebagai berikut:



Gambar 3.1 *Flowchart* Penelitian

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
Flowchart lanjutan


Gambar 3.2 Flowchart Penelitian (Lanjutan)

3.1 Pendahuluan

Bagian pendahuluan memberikan gambaran awal dan kajian pustaka mengenai latar belakang penelitian ini serta menyajikan deskripsi umum tentang subjek penelitian, dengan menguraikan gagasan dan manfaat yang akan dihasilkan. Survei awal dalam hal ini adalah langkah pertama dalam pengumpulan data. Pada tahap ini, permasalahan pada topik penelitian diidentifikasi melalui observasi langsung di lokasi penelitian. Studi percontohan dilakukan di PT. Rotte Ragam Rasa dengan mengamati, mengukur, mengklasifikasikan, serta meneliti perusahaan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengurangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur kinerja PT. Rotte Ragam Rasa dengan menerapkan metode *Supply Chain Operations Reference* (SCOR) yang didukung oleh metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Melalui pendekatan ini, data dikumpulkan menggunakan survei dengan kuesioner. Peneliti juga melakukan observasi guna memperoleh informasi tentang profil perusahaan serta data tambahan yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

3.1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang akan diterapkan di PT. Rotte Ragam Rasa dalam ini merumuskan pertanyaan yang mendasari penelitian ini dalam mencari perbaikan atau solusi berdasarkan masalah yang ada. Salah satu masalah di berbagai perusahaan roti adalah penurunan kinerja atau kinerja perusahaan, yang dapat menyebabkan penurunan kepuasan pelanggan dan kepercayaan konsumen. Hal ini tentu saja mempengaruhi reputasi perusahaan sehingga menyebabkan konsumen lari atau beralih ke perusahaan lain, dan perusahaan dapat mengalami kerugian yang sangat besar.

Tolak ukur untuk mengukur kinerja suatu perusahaan tidak hanya didasarkan pada rata-rata kinerja bulanannya saja, namun juga mempertimbangkan banyak faktor lainnya. Oleh karena itu pengukuran kinerja sangat penting untuk mengukur, mengevaluasi, memperbaiki dan meningkatkan kinerja suatu organisasi.

3.1.3 Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan usaha guna mengungkapkannya dengan jelas pernyataan yang ingin kita tanggapi. Deskripsi masalahnya bisa dikatakan seperti gambaran konkret mengenai ruang lingkup masalah yang diselidiki. fokus serta adanya rumusan masalah penelitian, termasuk penentuan spesies, pedoman informasi yang diperlukan untuk penelitian.

3.1.4 Penentuan Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini dalam menggunakan model pendekatan Supply Chain Operations Reference (SCOR) dan metode pendukung Analytical Hierarchy Process (AHP) untuk mengukur kinerja perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja serta menemukan hasil perbaikan pada kinerja PT. Rotte Ragam Rasa.

Manfaat diraih dari hasil penelitian ini akan menjadi dasar evaluasi di PT. Rotte Ragam Rasa juga sedang dalam proses melakukan perbaikan berdasarkan pengukuran yang dilakukan dan meningkatkan kinerja perusahaan.

3.1.5 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan topik penelitian. Daerah ini mendefinisikan konsep pokok masalah, memfasilitasi penelitian dan benar-benar memahami masalahnya. Membatasi masalah penelitian sangatlah penting untuk lebih dekat dengan pokok bahasan utama. Seperti itu tidak ada ambiguitas dalam menginterpretasikan hasil penelitian. ruang lingkup studi adalah untuk menentukan batas-batas objek.

3.2 Pengumpulan Data

Data adalah sekumpulan informasi atau deskripsi sesuatu yang didapatkan melalui pemantauan atau penelitian sumber dari sumber tertentu. Informasi yang diterima, yang belum diproses lebih lanjut, dapat baik itu fakta atau dugaan. Adapun cara pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Tahap ini adalah suatu teknik yang mengamati secara langsung kepada objek yang di teliti dan bertujuan untuk menguatkan kebenaran data. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung guna melihat keadaan di perusahaan tersebut.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak Cipta milik UIN Suska Riau
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengurangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Kuesioner
- Kuesioner adalah suatu teknik untuk pengumpulan data dengan cara membagi atau mengajukan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang kemudian dilakukan analisa sehingga didapatkan informasi atau data. Dalam penelitian ini penentuan sampel peneliti menggunakan teknik *Quota Sampling*, karna jumlah sampel telah ditentukan oleh peneliti, yaitu pihak yang *Expert* di perusahaan yakni pimpinan cabang.
3. Data Umum Perusahaan
- Adalah data yang sudah ada. Data ini Selain informasi dasar tentang pusat studi, informasi ini diberikan dalam bentuk gambaran keseluruhan lokasi penelitian. Informasi diterima berupa profil perusahaan, struktur organisasi, visi dan misi perusahaan, jumlah operasi bulanan, dan *Supply Chain Operations Reference* (SCOR).

3.3 Pengukuran Kinerja

Pada proses pengukuran kinerja *Supply Chain Management* memiliki aliran mulai dari *Suppliers, Manufacture, Distributor, Retail Outlets*, hingga ke *Costumer*. Dalam pengukuran kinerja model *Supply Chain Operations Reference* (SCOR), digunakan dengan beberapa penyesuaian pada Indikator Kinerja Utama (KPI) di setiap aliran tersebut. Dalam penelitian ini model SCOR memiliki tiga tingkatan level yaitu, pada level pertama meliputi: *Plan, Source, Make, Deliver Return*. Pada level kedua meliputi: *Reliability, Responsiveness, Flexibility*. Dan pada level ketiga meliputi: proses yang berdampak pada setiap dimensi pada SCM. Adapun penjelasan mengenai langkah-langkah pengolahan data pada penelitian ini akan dijelaskan perstage yang terdapat pada penjelasan berikut.

© Hak Cipta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun berikut langkah-langkah dari pengolahan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tahap 1**Identifikasi Proses**

Identifikasi proses-proses utama dalam SCM sesuai dengan model SCOR. Pada PT. Rotte Ragam Rasa Cabang Soebrantas terdapat 4 proses inti yaitu Plan, Source, Make dan Return.

Pengumpulan data pada tahapahan ini dengan meninjau langsung ke lapangan atau observasi langsung.

Riau

**Tahap 2****Penyusunan KPI**

Menentukan KPI untuk setiap Proses inti dan pada PT. Rotte Ragam Rasa Cabang Soebrantas terdapat 11 KPI yang tervalidasi. Penentuan KPI dilakukan berdasarkan observasi dilapangan dan wawancara bersama pihak pimpinan cabang.

Tahap I

**Tahap 3****Pembobotan AHP**

- Penentuan kriteria dan sub-kriteria
Menetapkan kriteria utama berdasarkan KPI yang telah tersusun.
- Membuat Hierarki dari KPI yang tersusun
- Membuat matriks perbandingan
- Menghitung nilai konsistensi logis
 1. Menghitung nilai perbandingan dengan cara menghitung nilai yang sudah ada ditetapkan dengan membagi nilai skala yang ada disetiap sel dibagi dengan sel prioritas.

f Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengurangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tahap 3**Pembobotan AHP**

2. Hasil dari perhitungan (a) di masing-masing dibagi dengan jumlah total di masing-masing kolom.
 3. Mencari eigen vector dengan cara menghitung rata-rata perbaris.
 4. Mencari lamda (λ) dengan cara mengalikan masing-masing nilai eigen perbaris dengan jumlah total per kolom.
 5. Mencari lamda maksimal (λ maks) dengan cara menjumlahkan total lamda.
- Menentukan nilai indeks konsistensi (CI)
 - Menentukan rasio konsistensi (CR)

Pengumpulan data AHP melalui kuesioner yang dapat dilihat pada lampiran A. kuesioner diisi oleh pihak yang *Expert* di perusahaan, yaitu pimpinan cabang.

**Tahap 4****Perhitungan Nilai Normalisasi *Snorm De Boer***

- Sebelum melakukan normalisasi terlebih dahulu melakukan perhitungan nilai absolut. Nilai absolut didapatkan dari hasil wawancara bersama pimpinan cabang.
- Perhitungan normalisasi *Snorm De Boer* dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{(S_i - S_{min})}{(S_{max} - S_{min})} = \frac{skor - 0}{100 - 0}$$

Dengan persamaan: Hitung nilai normalisasi (skor) untuk setiap metrik menggunakan metode normalisasi Snorm DeBoer. nilai indikator yang dicapai (S_i), nilai indikator Kinerja pencapaian kinerja terburuk (S_{min}) dan pencapaian performa terbaik (S_{max}). Pengumpulan data pada stage 4 didapatkan dari hasil perhitungan nilai absolut dan melakukan *brainstorming* bersama pimpinan cabang.

3.4 Analisa

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengorganisasikan data dengan cara bermakna sehingga seseorang dapat memahaminya. Berdasarkan hasil pengolahan data, langkah selanjutnya adalah analisis pengolahan data. Selain itu, kami menganalisis pengolahan data untuk mencari solusi permasalahan yang ada. Penelitian ini menggunakan model pendekatan *Supply Chain Operations reference* (SCOR) dan *Analytical Hierarchy Process* (AHP) untuk menganalisis kinerja perusahaan.

3.5 Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan merupakan hasil penting penelitian dan jawaban terhadap tujuan penelitian. Pada akhirnya, jika semua tujuan penelitian tercapai, berarti penelitian tersebut berhasil dan kinerja perusahaan semakin meningkat. Hasil akhir penelitian ini menggambarkan keadaan tingkat kinerja saat ini berdasarkan pengukuran standar *Supply Chain Operations Reference* (SCOR) dan upaya peningkatan pengukuran kinerja untuk setiap standar bernilai rendah.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Bobot dari nilai akhir dari ruang lingkup *Plan* adalah sebesar 44,714 dan 0,272. Bobot dari nilai akhir dari ruang lingkup *Source* adalah sebesar 38,125 dan 0,131. Bobot dari nilai akhir dari ruang lingkup *Make* adalah sebesar 42,923 dan 0,540. Bobot dari nilai akhir dari ruang lingkup *Return* adalah sebesar 53,016 dan 0,057.
2. Langkah-langkah perbaikan yang dapat diambil oleh perusahaan antara lain memperbaiki perencanaan produksi yang jauh lebih baik dengan cara membuat rancangan perencanaan tidak harus satu hari dan lebih memperhatikan tingkat ketertarikan konsumen tiap bulannya. Sehingga dapat mengurangi produk yang tidak terjual. Melakukan pengontrolan kualitas pada bahan baku dan memperhatikan bahan baku yang tersedia digudang agar tidak terjadinya penumpukan terhadap bahan baku. Pengukuran ini sebaiknya dilaksanakan secara berkelanjutan agar perbaikan dapat dilakukan secara terus-menerus demi kemajuan perusahaan. Matriks dengan skor rendah sebaiknya mendapat perhatian lebih.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, rekomendasi saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Matriks-matriks dengan skor rendah sebaiknya lebih dikontrol dan diperhatikan, serta dilakukan perbaikan agar pengukuran kinerja menjadi lebih optimal dan hasilnya semakin maksimal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian berikutnya dapat mengembangkan model SCOR yang telah ada dengan mempertimbangkan lagi seluruh aspek dari ruang lingkup inti.

Untuk meningkatkan pengukuran kinerja *Supply Chain* PT. Rotte Ragam Rasa Cabang Soebrantas hasil penelitian ini sebaiknya dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk langkah-langkah yang akan diambil oleh perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Apip, Supriadi, Dkk. (2018). Analytical Hierarchy Process (AHP). Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA).
- Dino, Rimantho, & Uci, Sulandari. (2022). Analisis Pengambilan Keputusan aplikasi metode analytical hierarky process (AHP). PT Penerbit IPB Press.
- Fadillah, R., Dur, S., & Cipta, H. (2021). Penerapan Metode Analytical Hierarchy Process dalam Menentukan Gaji Bonus Karyawan Pada PTPN III Sei Putih. *Jurnal Sains Matematika Dan Statistika*, 7(2), 73–84.
<https://doi.org/10.24014/jsms.v7i2.12968>
- Informatika, J. T., Informasi, S., & Komputer, I. (2019). CAHAYA t ech. 8(2).
- Kempa, S., & Janitra, J. J. (2019). Supply Chain Management Performance pada Retailer Bahan Bangunan. In *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik (JMTRANSLOG)* (Vol. 6, Issue 2). <https://doi.org/10.54324/j.mtl.v6i2.313>
- Kumala, N. S., & Widayarti, M. T. H. (2020). Pengaruh Penerapan Total Quality Management Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Sistem Pengukuran Kinerja Sebagai Variabel Moderasi Pada Cv Mutiara Abadi Semarang. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 3(1), 01.
<https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v3i1.1965>
- Kusnadi, B. O. P., & Rahayu, Y. (2021). Perspektif Balanced Scorecard Sebagai Pengukuran Kinerja Organisasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–15.
<https://core.ac.uk/download/pdf/185261244.pdf>
- Litke, A., Anagnostopoulos, D., & Varvarigou, T. (2019). Blockchains for Supply Chain Management: Architectural Elements and Challenges Towards a Global Scale Deployment. *Logistics*, 3(1). <https://doi.org/10.3390/logistics3010005>
- Manajemen Rantai Pasok, (2023). (n.p) PT. Sonpedia Publishing Indonesia
- Mudhifatul Jannah, U., & Rahmawati, Z. N. (2020). Analysis Supply Chain Management (SCM) Planning of Juice Production by UKM Larasati.

- DIALEKTIKA : Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial, 5(2), 173–184.
<https://doi.org/10.36636/dialektika.v5i2.451>
- Nasution, D., & Ramadhan Harahap, R. (2021). JURNAL INFORMASI KOMPUTER LOGIKA Aplikasi Supply Chain Management Untuk Pengelolaan Distribusi Ayam Potong Pada PT.XYZ Dengan Menggunakan Metode Distribution Requirement Planning (DRP). Jurnal Informasi Komputer Logika, 2(2).
- Noviyanti, T. (2019). Sistem Penunjang Keputusan Dalam Penerimaan Beasiswa Ppa Menggunakan Metode Analytic Hierarchy Process (Ahp) (Studi Kasus: Universitas Gunadarma). Jurnal Ilmiah Teknologi Dan Rekayasa, 24(1), 35–45.
<https://doi.org/10.35760/tr.2019.v24i1.1932>
- Nurul Mutiah, H. F. , D. M. M. (2020). Pengukuran Kinerja Supply Chain Perum Bulog Divisi Regional Kalimantan Barat Menggunakan Supply Chain Operation Reference (Scor). Coding Jurnal Komputer Dan Aplikasi, 8(3), 19.
<https://doi.org/10.26418/coding.v8i3.42414>
- Permatasari, M. (2021). Pengukuran kinerja supply chain susu kental manis dengan pendekatan metode scor dan ahp. Jurnal Optimalisasi, 7(April), 109–118.
- Puspadiна, V., Oetari, O., & Widodo, G. P. (2021). Evaluasi Performa Supply Chain Management Pedagang Besar Farmasi Terhadap Proses Pengadaan Di Apotek Kimia Farma Unit Bisnis Sidoarjo. JPSCR: Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research, 6(1), 49. <https://doi.org/10.20961/jpscr.v6i1.39357>
- Rachman, R. (2019). Penerapan Metode Ahp Untuk Menentukan Kualitas Pakaian Jadi Di Industri Garment. <https://doi.org/10.31311/ji.v6i1.4389> Jurnal Informatika, 6(1), 1–8.
- Ramawisari, I. (2020). Analisis Biaya Logistik Dengan Menggunakan Konsep Supply Chain Management (Scm) Pada Produk Tikar Hasil Olahan Mendong. 188030018, 1–10. <http://repository.unpas.ac.id/47817/>

- Sanjaya, D. H., & Priyadi, M. P. (2019). Analisis Value for Money Dalam Pengukuran Kinerja Dinas Kesehatan Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset* ..., 8 No.12, 1–16.
- Sriwana, I. K., Hijrah S, N., Suwandi, A., & Rasjidin, R. (2021). Pengukuran Kinerja Rantai Pasok Menggunakan Supply Chain Operations Reference (Scor) Di Ud. Ananda. *JISI: Jurnal Integrasi* <https://doi.org/10.24853/jisi.8.2.13-24> Sistem Industri, 8(2), 13.
- Subekti, R. B. (2020). Pengukuran Kinerja Rantai Pasok Buku Dengan Metode Supply Chain Operation Reference (Scor) Pada Cv. Arya Duta. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 1(2), 112–123. <https://doi.org/10.36418/jist.v1i2.20>
- Utami, M. C. (2019). Implementasi Analytical Hierarchy Process (Ahp) Dalam Pemilihan E-Wallet Untuk Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Matrik*, 21(3), 259–265. <https://doi.org/10.33557/jurnalmatrik.v21i3.730>
- Vermila, C. W. (2020). Analisis Tingkat Loyalitas Konsumen Terhadap Produk Roti Ditoko Rotte Bakery Garuda Sakti Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Provinsi Riau. *Optima*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.33366/optima.v3i2.1752>
- Widya, I., Putri, K., & Surjasa, D. (2018). Pengukuran Kinerja Supply Chain Management Menggunakan Metode SCOR (Supply Chain Operation Reference), AHP (Analytical Hierarchy Process) dan OMAX (Objective Matrix) di PT. X. *Jurnal Teknik Industri*, 8(1), 37–46.
- Wijaya, E. N., Setiawan, D., & Zuryani, H. (2022). 82-Article Text-378-1-10 20221028. X(2), 155–162.
- Wiwik Susmiati (2019). Pengukuran Kinerja Supply Chain Menggunakan SCOR dan Aplikasi Analytic Network Process (ANP) Di PT. Pertiwi Mas Adi Kencana Sidoardjo. CV. mitra Sumber Rejeki.
- Wulandari, I. P., & Setyaningsih, W. L. (2021). Implementasi Metode SCOR 11 . 0 dalam Pengukuran. *Sistemasi: Jurnal Sistem Informasi*, 10(1), 106–121.

REFERENSI



CAHAYAtech

Jurnal Teknik Informatika, Sistem Informasi, dan Ilmu Komputer, 8 (2) (2019) 2580-2399

Website: ojs.cahayasurya.ac.id/index.php/CT

Research paper, Short communication, Review, Technical paper

Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Atlet Panahan menggunakan Logic Fuzzy metode AHP-TOPSIS

Tutus Praningski¹, Muhamadi Bayu², Agus Pramono³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Teknologi Cahaya Surya Kediri

Email: tutuspraningski_stt@cahayasurya.ac.id, muhamadibayu_stt@cahayasurya.ac.id, aguspramono_stt@cahayasurya.ac.id

Abstrak

Panahan adalah cabang olahraga di induk organisasi PERPANI. Pelatihan yang dibentuk guna mencitakan atlet panahan terbaik dalam perkembangannya selalu berudah mengikuti kejuaraan dengan langkah pelatihan atlet panahan secara teratur. Proses seleksi atlet pada PERPANI dinilai masih manual dan belum terperinci. Dalam penilaian yang bersifat subjektif (berdasarkan kepentingan pribadi), dapat menimbulkan kecemburuan pada proses penyeleksian seorang atlet. Diperlukan sebuah sistem guna membantu solusi tersebut, sistem dengan *Logic Fuzzy* metode AHP-TOPSIS dipilih untuk menyeleksi atlet panahan. Penulis menggunakan 6 kriteria dan 24 subkriteria dalam sistem. Proses penentuan bobot kriteria menggunakan *Logic Fuzzy* pada perhitungannya. Penelitian ini menggunakan Bahasa perograman PHP dan menggunakan MySQL sebagai basisdatanya. Penelitian ini berhasil memberikan hasil sistem pendukung keputusan menggunakan *Logic Fuzzy* metode AHP-TOPSIS mampu mengatasi permasalahan dalam melakukan seleksi atlet panahan.

Kata Kunci: MySQL, Seleksi Atlet Panahan, PHP, Logic Fuzzy, AHP-TOPSIS

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi yang semakin maju salah satunya dalam memperbaikan solusi terbaik disetiap permasalahan yang ada membutuhkan kemampuan computer. Sebuah sistem pendukung keputusan berbasis komputer (*Computer Based Decision Support System*) dirancang untuk memudahkan pengambilan keputusan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi. Setiap permasalahan diperlukan cara yang tepat dan mampu memecahkan masalah tersebut dengan langkah paling manjur, efektif dan efisien untuk pemenuhan kebutuhannya.

Dalam menggelorakan momentum semangat berolahraga memerlukan perencanaan, kerja keras, komitmen dan tentunya latihan sebaiknya dalam arena kompetisi yang ketat diselenggarakan

Pengukuran Kinerja *Supply Chain Management* Menggunakan Metode SCOR (*Supply Chain Operation Reference*), AHP (*Analytical Hierarchy Process*) dan OMAX (*Objective Matrix*) di PT. X

Inggitana Widya Kumala Putri dan Dadang Surjasa

Jurusan Teknik Industri Universitas Trisakti

Jln. Kyai Tapa No. 1 Jakarta 11440

inggitanawidya@gmail.com

(Makalah: diterima Februari 2018, dipublikasikan Maret 2018)

Intisari— PT. X merupakan perusahaan yang memproduksi peralatan elektronik seperti lemari es, mesin cuci, televisi, dan produk lainnya. Penelitian ini dilakukan hanya berfokus pada divisi lemari es. Divisi lemari es mengalami masalah pada bagian *upstream supply chain*. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan pengukuran kinerja *Supply Chain Management* (SCM). Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan pengukuran kinerja SCM untuk mengetahui indikator yang masih jauh di bawah target dan memberikan rekomendasi perbaikan. Pengukuran kinerja SCM dilakukan dengan metode SCOR untuk dekomposisi proses, AHP untuk pembobotan hierarki KPI, dan OMAX untuk *scoring system*. Hasil penelitian yang telah dianalisis dengan *Traffic Light System* menunjukkan bahwa terdapat 9 KPI dari 22 KPI valid yang tidak pernah masuk kategori hijau. Hasil indeks total keseluruhan kinerja rantai pasok menunjukkan bahwa performansi terendah berada pada bulan Desember 2017 dengan indeks total sebesar 3,5934 dan tertinggi berada pada bulan Maret 2018 dengan indeks total sebesar 7,002. Terdapat 10 KPI berkategori merah dan kuning di bulan Desember yang harus diberikan perhatian lebih. Rekomendasi perbaikan diberikan terhadap indikator yang tidak pernah masuk kategori hijau. Sebagai contoh rekomendasi, KPI DRS 2.3 (kecepatan respon *supplier* dalam menanggapi keterlambatan sampainya bahan baku di pabrik) dalam meningkatkan performansanya perlu melakukan *tracking* pengiriman bahan baku dan tambahan armada pengiriman atau pengemudi dari *supplier*.

Kata kunci: SCM, SCOR, AHP, OMAX, *Traffic Light System*

Abstract— PT. X is a company that manufactures electronic equipment such as refrigerators, washing machines, televisions, and other products. This research was conducted only focusing on the refrigerator division. The refrigerator division has problems in the upstream supply chain. Therefore, companies need a measurement of the performance of Supply Chain Management (SCM). The purpose of this study is to measure the performance of SCM to find out indicators that are still far below the target and provide recommendations for improvement. SCM performance measurement is done by SCOR method for process decomposition, AHP for KPI hierarchy weighting, and OMAX for scoring system. The results of the research that have been analyzed with the Traffic Light System indicate that there are 9 KPIs from 22 valid KPIs that have never been in the green category. The total index results of the overall supply chain performance show that the lowest performance is in December 2017 with a total index of 3,5934 and the highest is in March 2018 with a total index of 7,002. There are 10 KPIs in the red and yellow categories in December which should be given more attention. Improvement recommendations are given to indicators that have never been in the green category. For example recommendations, DRS 2.3 KPI (supplier response speed in response to late arrival of raw materials at the factory) in improving its performance needs to do tracking of raw material shipments and additional shipping fleets or suppliers from suppliers.

Keywords: SCM, SCOR, AHP, OMAX, *Traffic Light System*

©

Page ...

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Supply Chain Management Performance pada Retailer Bahan Bangunan di Surabaya

Supply Chain Management Performance pada Retailer Bahan Bangunan di Surabaya

Sesilya Kempa, Jay JovialUniversitas Kristen Petra, Surabaya, Indonesia
Email: sesilya.kempa@petra.ac.id***ABSTRACT***

The development of the building materials industry sector is currently in line with the growth of infrastructure and physical facilities in the area in Surabaya. This study aims to determine the effect of trust, commitment, information sharing and information quality on the supply chain management performance of building materials retailers in Surabaya. The samples studied were 134 building material retailers in Surabaya. The analytical method used is multiple linear regression using SPSS 20. The results showed that trust, commitment, information sharing and information quality significantly influence simultaneously and simultaneously the supply chain management performance of building materials retailers in Surabaya.

Keywords: *Trust; Commitment; Information Sharing; Information Quality; Supply Chain Management Performance*

ABSTRAK

Perkembangan sektor industri bahan bangunan saat ini sejalan dengan pertumbuhan infrastruktur serta fasilitas fisik daerah di Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh trust, commitment, information sharing dan information quality pada supply chain management performance dari retailer bahan bangunan di Surabaya. Sampel yang diteliti adalah 134 pemilik retailer bahan bangunan di Surabaya. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa trust, commitment, information sharing dan information quality secara signifikan berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap supply chain management performance dari retailer bahan bangunan di Surabaya.

Kata Kunci: *Trust; Commitment; Information Sharing; Information Quality; Supply Chain Management Performance*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ANALISIS TINGKAT LOYALITAS KONSUMEN TERHADAP PRODUK ROTI DITOKO ROTTÉ BAKERY GARUDA SAKTI KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU

Chezy WM Vermila
Staff Pengajar Program Studi Agribisnis
Email: chezywmvermila16@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui karakteristik dan loyalitas konsumen yang membeli Produk Roti Di Toko Rotte Bakery. Metode yang digunakan yaitu metode survei pada toko Rotte Bakery. Hasil yang diperoleh berdasarkan hasil lapangan yaitu untuk karakteristik umur berada pada usia produktif yaitu pada kisaran usia 15-25 tahun sebanyak 66,68%, tingkat pendidikan responden yaitu pada kisaran 12-15 tahun atau setingkat SMU dan Diploma sebanyak 76,67%, pendapatan keluarga pada kisaran Rp.1.000.000-Rp.1.500.000 sebanyak 46,67%, dan pekerjaan dominan responden yaitu Pegawai Swasta sebanyak 36,67%. Sedangkan untuk hasil analisis loyalitas konsumen belum pada tahap pembeli yang loyal karena piramid loyalitas nilai Switcher buyer masih diatas 50% dan nilai *committed buyer* masih sangat kecil yaitu sebesar 26,67%.

Kata Kunci : *Loyalitas, Konsumen, Roti*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the characteristics and loyalty of consumers who buy bakery products at Rotte Bakery. The method used is a survey method at the Rotte Bakery. The results obtained are based on the results of the field that is for the characteristics of age at productive age, namely in the age range of 15-25 years by 66.68%, the level of education of respondents is in the range of 12-15 years or as high as high school and Diploma levels of 76.67%, income families in the range of Rp.1,000,000 - Rp.1,500,000 were 46.67%, and the dominant occupation of respondents was Private Employees as much as 36.67%. Whereas the results of the analysis of consumer loyalty are not at the stage of loyal buyers because the pyramid of Switcher buyer loyalty values is still above 50% and the value of committed buyers is still very small at

SU... 

Jurnal Optimalisasi
Volume 7 Nomor 1 April 2021
P. ISSN: 2477-5479
E. ISSN: 2502-0501

www.jurnal.utu.ac.id/joptimalisasi

Pengukuran Kinerja *Supply Chain* Susu Kental Manis Menggunakan Metode SCOR dan AHP

Monica Permatasari¹, Santika Sari^{*2}

Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran
Jakarta
Email: ^{*2}santika.sari@upnvj.ac.id

Abstrak

PT Frisian Flag Indonesia merupakan salah satu perusahaan manufaktur di Jakarta yang bergerak di industri pengolahan susu. PT Frisian Flag Indonesia belum menerapkan sistem pengukuran kinerja yang mendetail dan hanya menerapkan tolak ukur keefektifan kinerja perusahaan. Oleh sebab itu, dilakukan pengukuran kinerja *Supply chain* untuk dapat mengetahui hasil kinerja *supply chain* susu kental manis PT Frisian Flag Indonesia dan melakukan perbaikan pada aktivitas yang kurang maksimal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu AHP-SCOR dan *Key Performance Indicator* (KPI). Hasil penelitian menunjukkan 27 KPI yang valid dengan menggunakan proses normalisasi Snorm De Boer, dapat diketahui pada proses *make* memiliki hasil sebesar 0,28 yang merupakan nilai kinerja tertinggi dan proses *source* memiliki hasil kinerja terendah sebesar 0,08 sehingga perlunya tindakan perbaikan. Adapun hasil nilai kinerja *supply chain* susu kental manis tersebut adalah 81,45. Nilai ini menunjukkan bahwa pencapaian kinerja SCM perusahaan PT Frisian Flag Indonesia tergolong kategori *Good*. Namun perlunya perbaikan untuk indikator yang memiliki kinerja rendah untuk meningkatkan performansi *supply chain* pada perusahaan.

Kata kunci – Pengukuran Performa, *Supply Chain*, SCOR, AHP, *Key Performance Indicator*

Abstract

PT Frisian Flag Indonesia is a manufacturing company in Jakarta which is engaged in the milk processing industry. PT Frisian Flag Indonesia has not implemented a detailed performance measurement system and only applies a measure of the effectiveness of company performance. The need for Supply chain performance measurement to be able to find out the results of the Supply chain performance of sweetened condensed milk and make improvements to activities that are not optimal. The method used in this research is the AHP-SCOR method and to determine the Supply chain performance score, the Key Performance Indicator (KPI) measurement is used. The results showed 27 valid KPIs using the Snorm De Boer normalization process and the values obtained were: plan was 88,83, make was 93,79, source was 84,545, delivery was 88,149, Return was 38,53. The results of the SCOR model are 81,45. The need for improvements that prioritize performance with the smallest value, namely return.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ran Kinerja Su...

Coding: Jurnal Komputer dan Aplikasi
Volume 8, No. 03 (2020), hal 19-28

ISSN: 2338-493X

PENGUKURAN KINERJA **SUPPLY CHAIN** PERUM BULOG DIVISI REGIONAL KALIMANTAN BARAT MENGGUNAKAN **SUPPLY CHAIN OPERATION REFERENCE (SCOR)**

^[1]**Husnul Firdaus, ^[2]Dwi Marisa Midyanti, ^[3]Nurul Mutiah**

^{[1][3]}Jurusan Sistem Informasi, ^[2]Jurusan Rekayasa Sistem Komputer;

^{[1][2][3]}Fakultas MIPA Universitas Tanjungpura;

Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak

Telp / Fax: (0561) 577963

e-mail: ^[1]husnulfirdaus_sisfo14@student.untan.ac.id, ^[2]dwi.marisa@siskom.untan.ac.id,

^[3]nurul@sisfo.untan.ac.id

Abstrak

Perkembangan bisnis di masa sekarang menuntut perusahaan untuk melakukan inovasi supaya tetap bisa memenuhi kebutuhan konsumen yang semakin tinggi. Perusahaan terus berupaya meningkatkan produktivitas, efektif, efisien, pelayanan cepat, mudah, dan mengembangkan serta menciptakan inovasi-inovasi baru untuk tetap dapat unggul, bersaing, dan bertahan di pasar. Salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang rantai pasok (*supply chain*) adalah Perum BULOG Divisi Regional Kalimantan Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja *supply chain* Perum BULOG Divre Kalimantan Barat dengan menggunakan model *Supply Chain Operation Reference (SCOR)*. Penelitian ini diawali dengan pembuatan hierarki awal yang didasarkan pada proses *supply chain*, yaitu Plan, Source, Deliver dan Return. Dengan dimensi Reliability dan Responsiveness. Kemudian proses dan dimensi tersebut disesuaikan dengan kondisi di perusahaan, yang akhirnya dilakukan untuk pengukuran performansi. Berdasarkan analisa diatas, maka didapatkan pengukuran performansi *supply chain* berdasarkan nilai aktual, normalisasi nilai aktual, matriks perbandingan berpasangan dan pembobotan menggunakan Analytical Hierarchy Process (AHP) dan penghitungan nilai akhir kinerja Perum BULOG Divre Kal-Bar. Nilai akhir total kinerja *supply chain* Perum BULOG Divre Kal-Bar adalah sebesar 9,5677 dapat dikategorikan sebagai "Amat Baik". Dengan rincian nilai proses inti *supply chain* adalah Plan sebesar 0,0594, Source sebesar 7,1542, Deliver sebesar 2,3080 dan Return sebesar 0,0462.

Kata Kunci— AHP, BULOG, Kinerja, Rantai Pasok, SCOR.

I PENDAHULUAN

tahanan *supply chain* yang berbeda dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI ROTI DI KOTA PEKANBARU
(STUDI KASUS ROTTE BAKERY GARUDA SAKTI)**

Erlika Novia Wijaya¹⁾; Deny Setiawan²⁾; Hilmah Zuryani²⁾

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

²⁾ Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

E-mail: erlianovia17@gmail.com

Abstract: The purpose of this study was to determine the strengths, weaknesses, opportunities and threats as well as what strategy is most appropriate for Rotte Bakery Garuda Sakti. The sample in this study used the purposive sampling as many as 3 respondents from internal parties. The analytical tool used in this study is a SWOT analysis by looking at the strengths, weaknesses, opportunities and threats of the Rotte Bakery. The results of this study indicate that based on internal and external matrix analysis (IE) the strategy that can be carried out for the Garuda Sakti Rotte Bakery business is a concentration strategy through horizontal integration or stability and based on a SWOT analysis diagram, shows how the Garuda Sakti Rotte Bakery business has a strategy in dealing with problemsinternal and external environment. Where this strategy is in quadrant I (aggressive strategy). The strategy that must be applied in this condition is to support an aggressive growth policy. This aggressive strategy focuses more on the SO (Strength-Opportunities) strategy, namely by using strengths to take advantage of existing opportunities.

Keywords: Development Strategy, Bakery Industry, SWOT Analysis

I. PENDAHULUAN

Di Indonesia perkembangan industri makanan merupakan suatu bentuk usaha yang cukup prospektif, hal tersebut dikarenakan makanan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang harus terpenuhi. Menteri Perindustrian Indonesia, Airlangga Hartato mengatakan bahwa sektor industri makanan dan minuman mempunyai peran yang cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Rihanto, 2019).

Perkembangan industri pangan di negara indonesia pada saat ini dapat dikatakan sangat pesat. Salah satu pasar industri pangan yang sedang bersaing ketat saat ini adalah pasar industri roti. Perkembangan pesat yang terjadi pada industri roti disebabkan karena tingginya permintaan dari konsumen. Persaingan yang terdapat di negara indonesia tidak hanya dilakukan oleh perusahaan domestik, namun juga dari perusahaan asing. Industri roti merupakan salah satu bagian dari di dalam industri makanan dan minuman. Produk roti saat ini bukan hanya dilihat sebagai makanan

sampingan, melainkan sudah menjadi makanan pokok bagi sebagian masyarakat Indonesia, terutama bagi sebagian besar masyarakat perkotaan. Industri roti merupakan industri makanan yang berkembang sangat pesat dan terkenal luas di masyarakat, baik roti untuk mutu kelas atas, menengah, maupun bawah. Hal tersebut antara lain dipicu oleh diterimanya berbagai produk roti sebagai cemilan yang praktis dan sehat. Roti juga pengganti nasi yang kaya karbohidrat sebagai sumber energi dan hampir menggeser kedudukan nasi sebagai makanan pokok yang cukup diminati masyarakat indonesia.

Menurut sabatini dan Japrianto (2014), tingginya permintaan terhadap konsumsi roti di Indonesia didukung oleh pernyataan dari Petrus Gandamana, *Chef Editor Bakery Magazine* dan juga senior *Food Consultant d Baking and Chef Center* (BCC) yang mengatakan bahwa dalam sebuah riset membuktikan, total belanja masyarakat Indonesia paling banyak digunakan untuk makanan dan minuman

JURNAL INFORMATIKA, Vol.6 No.1 April 2019, pp. 1~8
ISSN: 2355-6579
E-ISSN: 2528-2247

1

Penerapan Metode AHP Untuk Menentukan Kualitas Pakaian Jadi di Industri Garment

Rizal Rachman

STMIK Nusa Mandiri Jakarta

Jl. Damai No. 8 (Margasatwa) Pasar Minggu Jakarta Selatan

Email: rizalkhaizuran@gmail.com

Abstrak

Dalam era globalisasi, persaingan bisnis menjadi sangat tajam, baik dipasar nasional maupun di pasar internasional. Meningkatnya intensitas persaingan dan jumlah pesaing juga menuntut setiap perusahaan untuk selalu memperhatikan kebutuhan dan keinginan konsumen serta berusaha memenuhi apa yang mereka harapkan dengan cara yang lebih memuaskan dari pada yang dilakukan para pesaing. Kualitas merupakan faktor terpenting untuk menghasilkan standart mutu dalam mengambil keputusan. Selama ini di perusahaan hanya mengandalkan perhitungan manual untuk sistem penunjang keputusan. Biasanya penilaian terhadap kualitas suatu jenis pakaian biasanya bergantung pada jenis bahannya. Padahal bukan hanya bahan pakaian saja yang bisa menjadi acuan kualitas. Berbagai hal detail lainnya juga patut menjadi perhatian, misalnya bagian jahitan. Maka dari itu peneliti akan membuat perhitungan dengan menggunakan metode AHP (Analytic Hierarchy Process) dengan mendefinisikan masalah, pembuatan struktur hierarki serta menentukan kriteria-kriteria dan alternatif-alternatif pilihan. Selanjutnya menghitung nilai *Eigen Vector* dan menguji konsistensinya. Hasil penelitian menunjukkan sistem penunjang keputusan yang digunakan untuk menentukan kualitas pakaian jadi sudah dapat melakukan perhitungan dengan metode AHP lebih cepat dibandingkan perhitungan secara manual sehingga bisa lebih efesien dan tingkat keakuratan data.

Kata kunci : SPK, Metode AHP, Kualitas.

Abstract

In the era of globalization, business competition becomes very sharp, both in the national market and in the international market. Increased intensity of competition and the number of competitors also requires every company to always pay attention to the needs and desires of consumers and trying to meet what they expect in a more satisfactory than the competitors. Quality is the most important factor to produce quality standards in making decisions. So far in the company only rely on manual calculations for decision support systems. Usually an assessment of the quality of a particular type of clothing usually depends on the type of material. Though not only clothing material that can be a reference quality. Various other details also deserve attention, for example the stitching section. Therefore, the researcher will make the calculation by using AHP (Analytic Hierarchy Process) method by defining problem, making hierarchy structure and determining criteria and alternative choices. Next calculate the value of Eigen Vector and test its consistency. The results showed that decision support system used to determine the quality of apparel has been able to perform calculations with AHP method faster than the calculation manually so that it can be more efficient and the level of data accuracy.

Keywords: SPK, Metode AHP, Quality.

1. Pendahuluan

Kualitas menjadi faktor dasar keputusan konsumen dalam banyak produk dan jasa. Gejala ini meluas, tanpa membedakan jenis konsumen itu perseorangan, kelompok, kelompok industri, program pertahanan militer, atau toko

pengecer, sehingga kualitas adalah faktor kunci yang membawa keberhasilan bisnis, pertumbuhan, dan peningkatan posisi bersaing. Keuntungan besar pada investasi dari program jaminan kualitas yang efektif akan memberikan kenaikan keuntungan kepada perusahaan yang menggunakan kualitas sebagai strategi bisnisnya. Program

<http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ji/article/view/4389>

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ica Ramawisari (188030018)

ANALISIS BIAYA LOGISTIK DENGAN MENGGUNAKAN KONSEP
SUPPLY CHAIN MANAGEMENT (SCM) PADA PRODUK TIKAR HASIL
OLAHAN MENDONG**ANALISIS BIAYA LOGISTIK DENGAN
MENGGUNAKAN KONSEP SUPPLY CHAIN
MANAGEMENT (SCM) PADA PRODUK TIKAR
HASIL OLAHAN MENDONG****Ica Ramawisari^{*)}, M. Nurman Helmi^{**)}, Yogi Yogaswara^{***}**^{*)}Mahasiswa Magister Teknik Industri Universitas Pasundan, Bandung^{**)Dosen Pembimbing Utama, ^{***}Dosen Pembimbing Pendamping}**ABSTRAK**

Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya, Kecamatan Cibeureum dan Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat, merupakan sentra kerajinan anyaman mendong yang memiliki peluang pasar cukup. Dalam sistem logistik suatu perusahaan memiliki tujuan menyediakan barang yang tepat, pada waktu yang tepat dan tempat yang tepat pula. Persediaan merupakan salah satu aset penting dalam masalah logistik perusahaan karena memiliki nilai yang cukup besar dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap biaya produksi. Perumusan masalah dalam hal persediaan produk pada olahan mendong dikaitkan dengan *Supply Chain Management* (SCM). Melihat konsekuensi yang dilematis dari persediaan, maka pengusaha olahan mendong harus merencakan dan mengendalikan persediaannya pada tingkat optimal. Dalam mendukung kegiatan yang dapat mengatur aliran barang dan informasi yang tepat dan akurat dari rantai suplai yaitu konsep *Supply Chain Management* (SCM). Saran yang ingin dicapai dalam konsep *Supply Chain Management* (SCM) adalah mengupayakan peningkatan keuntungan dengan memperhatikan integrasi antara produsen dan *Retailer*. Tujuan Penelitian ini untuk memperoleh perbandingan jumlah ukuran pemesanan ekonomis antara sebelum dengan sesudah koordinasi antar supply chain dan memperoleh persediaan produk mendong agar pihak perusahaan mampu mengantisipasi permintaan secara tepat jumlah dan tepat waktu serta Memperoleh rancangan koordinasi *Supply chain* terhadap total cost perusahaan dan *retailer* yang efisien.

Dari hasil pengolahan data, analisis dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya adalah metode peramalan terbaik yang digunakan pada laporan ini adalah metode peramalan Linear, karena memiliki SEE terkecil. Dengan menggunakan konsep *Supply Chain Management*, jumlah *safety stock* pada PT. Piviko Manunggal sebanyak 2.903 kg dan pada PT. Asia Trade Perkasa sebanyak 2.649 kg. Dengan koordinasi sistem secara total akan memperoleh penghematan biaya-biaya persediaan. *Retailer* dan perusahaan akan mendapat penghematan biaya. Total biaya tanpa koordinasi PT. Piviko Manunggal sebesar Rp.225.300 sedangkan total biaya dengan koordinasi sebesar Rp.22.084.900 sehingga total penghematan biaya untuk PT. Piviko Manunggal adalah Rp.503.400. Untuk PT. Asia Trade Perkasa total biaya tanpa koordinasi sebesar Rp.130.918.000 dan dengan koordinasi sebesar Rp.130.625.800

Tidak Aman — repository.unpas.ac.id

15.12

LTE 45

**Jurnal Sains Matematika dan Statistika**

Vol. 7, No. 2, Juli 2021 Hal. 73-84

ISSN : 2460-4542 (print)

ISSN : 2615-8663 (online)

DOI : <http://dx.doi.org/10.24014/jsms.v7i2.12968>**Penerapan Metode Analytical Hierarchy Process dalam Menentukan Gaji Bonus Karyawan pada PTPN III Sei Putih****Radita Fadillah¹, Sajaruddin Dur², Hendra Cipta³**^{1,2} Prodi Matematika, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
Jl. IAIN No. 1 Kec. Medan Timur, Kota Medan³ Prodi Matematika, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
Jl. IAIN No. 1 Kec. Medan Timur, Kota MedanEmail Raditafadillah1707@gmail.com¹, sajaruddin@uinsu.ac.id², hendracipta@uinsu.ac.id³**Abstrak**

Karyawan merupakan bagian terpenting di dalam perusahaan. Berdirinya suatu perusahaan tergantung pada karyawan, dimana kinerja karyawan dibutuhkan oleh perusahaan demi menunjang keberhasilan suatu perusahaan. Setiap karyawan pasti memiliki kriteria itu antara lain adalah absensi, disiplin kerja, tanggung jawab, percaya diri dan kerja sama. namun ada masalah untuk menentukan urutan prioritas pada gaji bonus para karyawan, karena nilai kriteria pada gaji bonus karyawan berbeda-beda sehingga penelitian menjadi sebuah penelitian penulis. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana penerapan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dalam menentukan urutan prioritas pada gaji bonus di PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) III Sei Putih. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, maka urutan prioritas pada gaji bonus karyawan di PTPN III Sei Putih adalah percaya diri (0,336), disiplin kerja (0,221), kerja sama (0,214), absensi (0,176), tanggung jawab (0,109).

Kata Kunci : Sistem pendukung keputusan, *Analytical Hierarchy Process* (AHP).

Abstract

Employees are the most important part in the company. The establishment of a company depends on employees, where employee performance is needed by the company to support the success of a company. Every employee must have these criteria, including absenteeism, work discipline, responsibility, confidence and cooperation. but there is a problem to determine the order of priority on the bonus salaries of employees, because the value of the criteria on employee bonus salaries is different so that the research becomes a research writer. The purpose of this study was to find out how the application of the Analytical Hierarchy Process (AHP) method in determining the order of priority on bonus salaries at PT. Nusantara Plantation (PTPN) III Sei Putih. Based on the calculations that have been made, the priority order for employee bonus salaries at PTPN III Sei Putih is confidence (0.336), work discipline (0.221), cooperation (0.214), attendance (0.176), responsibility (0.109).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak mengurangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

IMPLEMENTASI ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS (AHP) DALAM PEMILIHAN E-WALLET UNTUK MAHASISWA

Meinarini Catur Utami
Dosen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Jalan Ir. H. Juanda no. 95 Ciputat, Jakarta
Sur-el : meinarini@uinjkt.ac.id

Abstract: An electronic wallet is an electronic service to store the data of the payment instrument, such as a payment instrument using the card and/or electronic (e-money), which can also accommodate the funds, to make the payment. The number of similar applications of electronic wallets available in Indonesia leads to confusion of which applications offer many advantages, easy to use and guaranteed transaction security. By using the Analytical Hierarchy Process (AHP) method to conduct research on three popular electronic wallet applications in Indonesia, especially among students, Dana, Go-Pay, and LinkAja. These three electronic wallet applications compare based on pre-defined criteria and sub criteria to be decided by the AHP calculation where Go-Pay is the best E-wallet Application for students to use.

Keywords: Electronic Wallet, Criteria, Analytical Hierarchy Process (AHP)

Abstrak: Electronic wallet (E-Wallet) merupakan servis elektronik yang menyimpan data pembayaran seperti pembayaran yang menggunakan kartu dan elektronik (e-money), yang mana juga bisa digunakan sebagai alat pembayaran. Banyak aplikasi E-Wallet di Indonesia yang menawarkan banyak keuntungan, mudah untuk digunakan dan adanya jaminan keamanan jaringan, membuat bingung dalam memilihnya. Dalam artikel ini, terdapat tiga alternatif E-Wallet yang diambil sebagai objek penelusuran, yaitu Dana, Go-Pay dan LinkAja. Ketiga alternatif ini akan dianalisis berdasarkan kriteria dan sub kriteria melalui metode Analytical Hierarchy Process (AHP) dan terpilihlah Go-Pay sebagai alternatif yang terbaik E-Wallet untuk mahasiswa.

Kata kunci: Electronic Wallet, Kriteria, Analytical Hierarchy Process (AHP)

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan teknologi informasi secara tidak langsung mempengaruhi perubahan di Bidang Ekonomi, seperti halnya adanya perubahan metode pembayaran, yang semula semua pembayaran dilakukan dengan uang tunai kemudian beranjak dengan adanya metode pembayaran melalui kartu dimana kartu ini bisa merupakan kartu kredit maupun kartu debit yang diterbitkan oleh sebuah Bank, negeri maupun swasta, di bawah pengawasan Bank Indonesia. Saat ini sedang terjadi adanya metode pembayaran yang dikeluarkan oleh sebuah

startup–startup, yang dikenal dengan *Electronic Wallet (E-Wallet)*.

Munculnya E-Wallet membuat transaksi lebih mudah, artinya tidak perlu membawa uang tunai ataupun kartu [1]. E-Wallet telah diatur oleh Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia [2]. Dalam peraturan tersebut jelas disebutkan bahwa E-Wallet sebagai salah satu metode transaksi pembayaran wajib mendapatkan izin penyelenggaraan dari Bank Indonesia sehingga E-Wallet bisa disebut sebagai metode pembayaran yang sah saat ini, tidak hanya uang tunai, kartu kredit dan kartu debit. Tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan E-Wallet oleh masyarakat Indonesia saat ini

DIALEKTIKA

Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial

Volume 5 Nomor 2 (September 2020) 1 – 13

P-ISSN: 2502-4094

E-ISSN: 2598-781X

DOI: <https://doi.org/10.36636/dialektika.v5i1....>
<http://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/dialektika>

ANALISIS PERENCANAAN *SUPPLY CHAIN MANAGEMENT* (SCM) PADA PRODUKSI MINUMAN SARI BUAH UKM LARASATI

Urnika Mudhifatul Jannah^{a,*}, Zurriat Nyndia Rahmawati^b

^a Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Jalan Mojosari No. 2 Kepanjen, Indonesia

^b Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Jalan Mojosari No. 2 Kepanjen, Indonesia

*e-mail : annaurnika@gmail.com

ABSTRACT

Supply chain management is a concept that discusses the flow of good, cash, and information on an ongoing basis to help the process of business development. One of the business sectors that support the regional economy is Small and Medium Enterprises (SME, or called as UKM in Indonesia). Today, SME is expected to have added value to compete, in terms of showing their existence in regional market.

This situation is also faced by SME managed by a women farmer group named Kelompok Wanita Tani (KWT) Larasati located in Palaan village, Ngajum district, Malang Regency. KWT Larasati manages production of cup juice. The fruits used for juice are varied, such as passion fruit, soursop, apple, orange, and pineapple.

This research aimed to analyze the supply chain management in juice production of KWT Larasati, as well as to overcome the problem in risk management and added value in supply chain of juice production by KWT Larasati in Palaan Village. The research data were collected by interview, observation, questionnaire, and literature study. The respondents of the questionnaire involved 30 members of KWT Larasati.

This research result showed the identification of supply chain management and the solution for supply chain management that was integrated with the elements of selecting supplier, logistic planning, production process, and supply distribution. This result can be a reference for KWT Larasati to increase the added value and income for its juice production.

Keywords : *supply chain management, management, SME*

Tidak Aman — repo.uniramalang.ac.id

15.19

LTE 42

SISTEM PENUNJANG KEPUTUSAN DALAM PENERIMAAN BEASISWA PPA MENGGUNAKAN METODE ANALYTIC HIERARCHY PROCESS (AHP) (STUDI KASUS: UNIVERSITAS GUNADARMA)

Tiya Noviyanti

Fakultas Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi, Universitas Gunadarma

Jl. Margonda Raya No. 100, Depok 16424, Jawa Barat

tiya_noviyanti@staff.gunadarma.ac.id

Abstrak

Universitas Gunadarma merupakan lembaga perguruan tinggi yang memiliki mahasiswa dalam jumlah besar yang tersebar di berbagai fakultas. Beberapa mahasiswa berhak mendapatkan beasiswa PPA. Semakin banyaknya minat mahasiswa untuk mendaftar beasiswa, maka tim seleksi sulit untuk melakukan seleksi terhadap calon penerima beasiswa. Saat ini seleksi dilakukan secara manual. Oleh karena itu, sistem pendukung keputusan dibutuhkan untuk memberikan pertimbangan kepada pihak pengelola dalam menyeleksi calon penerima beasiswa PPA. Analisis data menerapkan metode Analytical Hierarchical Process (AHP). Penelitian ini menerapkan lima kriteria untuk mendapatkan beasiswa PPA diantaranya yaitu Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), penghasilan orang tua, tanggungan orang tua, semester dan prestasi ko/ekstra kurikuler. Berdasarkan skala prioritas, rangking dari 5 lima kriteria yang digunakan pada penelitian ini secara berurutan yaitu IPK, penghasilan orang tua, tanggungan orang tua, semester, dan prestasi ekstra/ko kurikuler. Penentuan pengambilan keputusan dengan menggunakan metode AHP dalam penerimaan beasiswa PPA pada Universitas Gunadarma ini tepat untuk digunakan dalam proses penyeleksian calon penerima beasiswa.

Kata Kunci: Analytic Hierarchy Process (AHP), beasiswa PPA, sistem pendukung keputusan

Abstract

Gunadarma University is a tertiary institution that has a large number of students spread across various faculties. Some students are entitled to get PPA scholarships. The more students' interest in applying for a scholarship, the more difficult for selection team to make a selection of prospective scholarship recipients. Currently the selection is done manually. Therefore, a decision support system is needed to give consideration to the manager in selecting PPA scholarship recipients. Data analysis applies the Analytical Hierarchical Process (AHP) method. This study applies five criteria for obtaining PPA scholarships including the Cumulative Achievement Index (GPA), parents' income, parents dependents, semester level and extra curricular achievements. Based on priority scale, the ranking of the 5 five criteria used in this study in sequence are GPA, parents' income, parents dependents, semester level, and extra/co-curricular achievements. Determination of decision making using the AHP method in receiving PPA scholarships at Gunadarma University is appropriate to use in the selection process for scholarship recipients.

Keywords: Analytic Hierarchy Process (AHP), Decision Support Systems, PPA Scholarship

35

Noviyanti. Sistem Penunjang Keputusan...
<https://doi.org/10.35760/tr.2019.v24i1.1932>

15.21

LTE 41

Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi

e-ISSN: 2460-0585

PERSPEKTIF BALANCED SCORECARD SEBAGAI PENGUKURAN KINERJA ORGANISASI

Bebby Oktania Putri Kusnadi

bebby.oktania@gmail.com

Yuliastuti Rahayu

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to analyze and examine school's performance by using Balanced Scorecard, as it focused on financial and non-financial element. Moreover it also suitable with public sector organization, i.e. school, which located at MDTA Tauhidullah Surabaya. While, the performance covered financial, customers, internal business, growth, and learning perspective. The research was qualitative, in which examined fact and happening situation during observation. Some techniques in data collection were used, such as: documentation, interview and questionnaires. The research result concluded as follows, 1) there was improvement in financial perspective as there was increase of income as well as efficient cost, 2) since each year there was improvement in new students' registration and customers' satisfaction based on questionnaires, it showed improvement in customers' perspective, 3) from internal business perspective, it showed that had done some innovation in student affair, curriculum and facilities, 4) there was improvement in growth and learning perspective as there was increase of attitude and employees' quality, in which reflected on employees' satisfaction. In conclusion, Balanced Scorecard could be used as standardize of school success. Therefore, it needed commitment and cooperation from everyone within the school to have its success.

Keywords: performance measurement, balanced scorecard perspective

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mengukur kinerja pada institusi sekolah dengan perspektif *Balanced Scorecard*, karena perspektif tersebut menekankan pada aspek keuangan dan non keuangan. Penggunaan metode *Balanced Scorecard* dianggap sesuai untuk organisasi sektor publik (misalnya sekolah) maka, penelitian ini dilaksanakan di MDTA Tauhidullah Surabaya. Pengukuran kinerja mencakup perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif bisnis internal, dan perspektif pertumbuhan dan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, mengungkap suatu fakta dan keadaan yang terjadi pada saat dilakukan pengamatan. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain: dokumentasi, wawancara, dan kuesioner. Hasil pengamatan terhadap perspektif *Balanced Scorecard* dapat disimpulkan bahwa: pada perspektif keuangan mengalami peningkatan pada indikator peningkatan pendapatan sedangkan biaya sudah menunjukkan efisien, 2) pada perspektif pelanggan ada peningkatan setiap tahun khususnya pada indikator penerimaan peserta didik baru dan berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan kepuasan bagi pelanggan, 3) pada perspektif proses bisnis internal menunjukkan bahwa sekolah sudah melakukan inovasi dalam bidang kesiswaan, kurikulum, dan sarana prasarana, 4) pada perspektif pertumbuhan dan pembelajaran terdapat pembinaan akhlak dan peningkatan kualitas kinerja pegawai yang tercermin dalam kepuasan pegawai para gurunya. Kesimpulan bahwa dengan menggunakan *Balanced Scorecard* dapat dijadikan sebagai alat tolak ukur keberhasilan suatu sekolah. Untuk mencapainnya maka diperlukan komitmen dan kerjasama dari semua pihak sekolah.

Kata Kunci: pengukuran kinerja, perspektif *balanced scorecard*

PENDAHULUAN

Dalam organisasi terdapat sekelompok orang untuk mewujudkan tujuan bersama. Setiap organisasi memiliki visi, misi dan tujuan yang akan digapai. Apabila visi, misi dan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Article*

Blockchains for Supply Chain Management: Architectural Elements and Challenges Towards a Global Scale Deployment

Antonios Litke ^{1,*}, Dimosthenis Anagnostopoulos ² and Theodora Varvarigou ¹¹ Electrical and Computer Engineering school, National Technical University of Athens, 157 73 Athens, Greece; dora@telecom.ntua.gr² Department of Informatics and Telematics, Harokopio University of Athens, 176 76 Athens, Greece; dimosthe@hua.gr

* Correspondence: litke@mail.ntua.gr; Tel.: +30-210-772-2568

Received: 19 November 2018; Accepted: 16 January 2019; Published: 18 January 2019



Abstract: Blockchains are attracting the attention of stakeholders in many industrial domains, including the logistics and supply chain industries. Blockchain technology can effectively contribute in recording every single asset throughout its flow on the supply chain, contribute in tracking orders, receipts, and payments, while track digital assets such as warranties and licenses in a unified and transparent way. The paper provides, through its methodology, a detailed analysis of the blockchain fit in the supply chain industry. It defines the specific elements of blockchain that affect supply chain such as scalability, performance, consensus mechanism, privacy considerations, location proof and cost, and details on the impact that blockchains will have in disrupting the supply chain industry. Discussing the tradeoff between consensus cost, throughput and validation time it proceeds with a suggested high-level architectural approach, and concludes as a result with a discussion on changes needed and challenges faced for an in-vivo deployment of blockchains in the supply chain industry. While the technological features of modern blockchains can effectively facilitate supply chain uses cases, the various challenges that still remain, bring in front of us a wide set of needed changes and further research efforts for achieving a global, production level blockchain for the supply chain industry.

Keywords: Blockchains; supply chain management; distributed ledgers; consensus

1. Introduction

Blockchains are regarded as public (and lately also private) ledgers containing transactional data within their decentralized data structures, which form a series of tightly connected blocks. Asymmetric cryptography and distributed consensus algorithms are being deployed for achieving ledger consistency, data integrity, auditability, non-repudiation, and authentication as part of the basic security primitives [1]. The distributed and decentralized nature of blockchains makes them immutable in the sense that transactions cannot be tampered once they are officially validated by the peers of the network and registered in the block of the chain. At the same time, reliability and robustness are ingredients that constitute blockchains as highly trusted platforms implemented on open, trustless networks of peers.

During the last years, we experience significant research and development efforts utilizing blockchains in financial services such as digital assets and payment systems [1,2], smart contracts [3], logistics [4] Internet of Things (IoT) [5,6], and reputation systems [7,8]. This is mainly due to the fact that blockchains can allow transactions and payments to be implemented without any intermediary, thus effectively disrupting the way traditional businesses are working to date.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

JURNAL INFORMASI KOMPUTER LOGIKA

Volume 2, Nomor 2

ISSN 2655-7002 (online)

Available Online at <http://ojs.logika.ac.id/index.php/jikl>

Aplikasi Supply Chain Management Untuk Pengelolaan Distribusi Ayam Potong Pada PT.XYZ Dengan Menggunakan Metode Distribution Requirement Planning (DRP)

Donni Nasution,Ricky Ramadhan Harahap

Fakultas Teknologi Informatika dan Komputer, Sistem Informasi

Universitas Royal Prima Medan,Fakultas Sains Dan Teknologi,Sistem Komputer Universitas Pembangunan

Panca Budi Medan

Email: nasution.donni@gmail.com, rickram0704@gmail.com

Abstrak

Suatu perusahaan akan dihadapkan dengan masalah yang berhubungan dengan system distribusi. Masalah ini timbul karena konsumen berada pada lokasi terpisah secara geografis, hal ini mengakibatkan pentingnya penyimpanan persediaan pada beberapa lokasi. PT. XYZ belum memiliki satu perencanaan distribusi yang baik. Perencanaan distribusi yang dijalankan oleh perusahaan kurang efektif dan memiliki beberapa kelemahan. Dengan adanya masalah tersebut, maka dilakukan penelitian dengan metode *Distribution Requirement Planning* (DRP) dengan harapan dapat dilakukan pendistribusian produksi secara optimal. *Distribution Requirement Planning* adalah suatu metode untuk menangani pengadaan persediaan dalam suatu jaringan distribusi *multi eselon*. Tujuan dari *Distribution Requirement Planning* (DRP), yaitu melakukan perencanaan dan penjadwalan aktivitas distribusi yang baik, sehingga keberhasilan dalam pemenuhan permintaan pelanggan akan menjadi lebih optimal, kinerja penjualan meningkat dalam memenuhi order dengan tepat waktu dan tepat jumlah sehingga biaya distribusi dapat ditekan seminimal mungkin. Dari hasil penelitian didapatkan metode perencanaan distribusi perusahaan, total biaya dari distribusi meliputi data permintaan produk, harga produksi, biaya pemesanan, biaya penyimpanan, biaya pengiriman dan data lead time. Dengan menggunakan metode DRP diharapkan lebih menguntungkan perusahaan kedepannya.

1. Latar Belakang Masalah

Supply Chain Management adalah aliran material, informasi, uang dan jasa dari supplier (bahan baku), ke pabrik, ke gudang, sampai ke pelanggan akhir. (Turban,2010). Untuk menciptakan pelayanan yang diinginkan, koordinasi antara pihak - pihak didalam *supply chain* sangat diperlukan, kurangnya koordinasi sering kali menimbulkan kesalahan informasi yang salah satu sebabnya adalah adanya komposisi pemesanan dan persediaan yang tidak sama antar konsumen. Akibatnya informasi produk apa yang diperlukan, jumlah, siapa konsumen yang memesan dan kapan produk harus dikirim menjadi kurang tepat. Dampaknya rencana pemesanan bahan jadi ke pemasok juga tidak terestimasi dengan baik.

Karena masalah seperti ini maka ada sebuah sistem yang disebut dengan *Distribution Requirement Planning* (DRP) yang dapat mengolah informasi untuk memperlancar dan mengatur pemasaran agar *supply* dan *demand* lebih seimbang. Caranya adalah dengan melakukan peramalan permintaan dari data periode sebelumnya sebagai acuan untuk memesan bahan baku ke pemasok. (Andre,1995).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGUKURAN KINERJA RANTAI PASOK MENGGUNAKAN SUPPLY CHAIN OPERATIONS REFERENCE (SCOR) DI UD. ANANDA

Iphov Kumala Sriwana¹, Nurul Hijrah S², Arief Suwandi¹, Roesfiansjah Rasjidin¹

¹ Program Studi Teknik Industri, Universitas Esa Unggul, Jakarta Barat

² Mahasiswa Program Studi Teknik Industri, Universitas Esa Unggul, Jakarta Barat
Jl. Arjuna Utara No.9, Kebon Jeruk, Jakarta 11510
email : iphov.kumala@esaunggul.ac.id

ABSTRAK

Strategi perusahaan harus dapat dijalankan dengan baik dan hal ini sangat bergantung kepada kinerja perusahaan tersebut, terutama kinerja rantai pasok. UD Ananda merupakan perusahaan yang menjalankan bisnis kegiatan di bidang *furniture* kayu dan belum pernah melakukan pengukuran kinerja pada rantai pasok. Tujuan penelitian adalah menentukan nilai kinerja dan pencapaian setiap indikator kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja dilakukan menggunakan *Supply Chain Operations Reference* (SCOR), yang, mencakup indikator kinerja / *Key Performance Indicator* (KPI) yang telah divalidasi menggunakan kuisioner untuk selanjutnya dilakukan penentuan bobot setiap poin indikator kinerja menggunakan *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dan normalisasi skor dengan *Snorm De Boer*. Metode *traffic light system* digunakan untuk menampilkan indikator kinerja yang jauh dari target perusahaan dan menjadi prioritas perbaikan, yaitu sebanyak 7 indikator dari 17 indikator yang tervalidasi. Hasil pengukuran kinerja rantai pasok pada UD. Ananda sebesar 71.43% untuk bulan Juni dan 79,37% untuk bulan Juli. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai kinerja rantai pasok perusahaan berada pada posisi kinerja *good*.

Kata kunci: Pengukuran kinerja, SCOR, KPI, AHP

ABSTRACT

Supply chain performance measurement has an important role to play in formulating a strategy in running a company's business. UD Ananda is a company engaged in the production and sale of wooden furniture. UD. Ananda has never done a performance measurement in the supply chain that runs at the company. The purpose of this study is to determine the performance value and achievement of each company performance indicator. Performance measurement using the Supply Chain Operations Reference (SCOR) model. This model includes a performance indicator / Key Performance Indicator (KPI) that has been validated using a questionnaire to then determine the weight of each performance indicator point using the Analytical Hierarchy Process (AHP) and normalizing the score with Snorm De Boer. The traffic light system method is used to display performance indicators that are far from the company's target and become a priority for improvement, namely 7 indicators out of 17 validated indicators. The results of supply chain performance measurement at UD. Ananda was 71.43% for June and 79.37% for July. This value indicates that the supply chain performance value in the company is in a position of good performance.

Keywords : Performance measurement, SCOR, KPI, AHP

1. PENDAHULUAN

Persaingan bisnis yang semakin ketat menjadi salah satu alasan perusahaan untuk menyusun strategi dan taktik bisnis dengan sebaik-baiknya. Keberhasilan perusahaan

bergantung kepada cara perusahaan tersebut melakukan proses produksi yang berkualitas, tepat waktu dan lebih murah. Komponen pendukung dalam rantai pasok harus bekerja dengan baik, terstruktur dan sinergis. Hal

DOI: <https://dx.doi.org/10.24853/jisi.8.2.13-24>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

JURNAL AKTUAL AKUNTANSI KEUANGAN BISNIS TERAPAN/VOL. 3, NO 1, MEI 2020
ISSN: 2622-6529
e ISSN: 2655-1306

PENGARUH PENERAPAN *TOTAL QUALITY MANAGEMENT* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN SISTEM PENGUKURAN KINERJA SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA CV MUTIARA ABADI SEMARANG

Nindiya Sidha Kumala dan M.Th.Heni Widayarti,
Politeknik Negeri Semarang, Jalan Prof. H. Soedarto, S.H. Tembalang,
Semarang
Heniwidyarti67@gmail.com

Abstract: The optimal application of TQM must be followed by the application of elements from the management accounting system, one of which is the performance measurement system because it can help the achievement of strategic objectives and short-term goals of the company. This research aims to analyze the effect of implementing Total Quality Management on financial performance with a performance measurement system as a moderating variable on CV Mutiara Abadi Semarang. Data analysis method used is Moderated Regression Analysis to determine the effect of moderating variable. This research shows that Total Quality Management has a significant effect on financial performance, the performance measurement system has no significant effect on financial performance and the performance measurement system does not moderate the relationship between Total Quality Management and financial performance.

Keywords : Total Quality Management, Performance measurement system, Financial performance, Moderating Variable

Abstrak: Penerapan Total Quality Management (TQM) yang optimal harus diikuti dengan penerapan unsur dari sistem akuntansi manajemen, salah satunya adalah sistem pengukuran kinerja karena dapat membantu pencapaian tujuan strategis maupun tujuan jangka pendek perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan TQM terhadap kinerja keuangan dengan sistem pengukuran kinerja sebagai variabel moderasi pada CV Mutiara Abadi Semarang. Metode analisis data yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis* untuk mengetahui pengaruh variabel moderasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa TQM berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sistem pengukuran kinerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan sistem pengukuran kinerja tidak memoderasi hubungan antara TQM dengan kinerja keuangan.

Kata Kunci : Total Quality Management, Sistem Pengukuran Kinerja, Kinerja Keuangan, Variabel Moderasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SISTEMASI: Jurnal Sistem Informasi
Volume 10, Nomor 1, Januari 2021: 106-121

ISSN:2302-8149
e-ISSN:2540-9719

Implementasi Metode SCOR 11.0 dalam Pengukuran Kinerja *Supply Chain Management*

**Indah Permata Wulandari*, Wahyu Lestari Setyaningsih,
Aldo Prabu Wisnu Wardhana, Yuwan Jumaryadi**

Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Mercu Buana,
Jl. Raya Meruya Selatan, Kec. Kembaran, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11650

*e-mail: 41816120100@student.mercubuana.ac.id

(received: 4 November 2020, revised: 12 Desember 2020, accepted: 29 Desember 2020)

Abstrak

Konsep kegiatan utama SCM ialah fokus pada proses pengiriman dan pengadaan barang. Studi kasus telah dilakukan sebelumnya, menggunakan metodologi *Value Chain Analyst* (VCA). Bagaimanapun juga terdapat beberapa permasalahan pada studi sebelumnya seperti analisis kepuasan pelanggan dan diakhiri dengan peningkatan rantai nilai pasokan. Untuk mengatasi masalah tersebut, kami mengusulkan untuk menggunakan Supply Chain Operations Reference (SCOR) untuk mengatur tingkat kinerja manajemen dan manajemen rantai pasokan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kinerja supply chain management dan tingkat kinerja supply chain management pada PT Nieve Aplikasi Mandiri, yang diukur dengan menggunakan pendekatan supply chain operation reference (SCOR). Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian yang berbasis pada metode SCOR ialah, pertama pembobotan tingkat pada kepentingan indikator SCOR. Kedua, mengkategorikan tingkatan indikator kinerja SCM. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengiriman dan pengadaan dengan menggunakan metrik metode SCOR level 1 dimana hasil yang diperoleh ialah *Perfect Order Fulfillment (POF)* = 72.28%, *Order Fulfillment Cycle Time (OCFT)* = 15 hari, *Cost Of Good Sold (COGS)* = 49.07%, *Cash To Cash Cycle Time (CTCCT)* = 30 hari. Metode ini (SCOR) sangat tepat dan unggul untuk meningkatkan pelayanan kepuasan SCM.

Kata Kunci: pengukuran kinerja, manajemen rantai pasok, *supply chain operation references* (SCOR), *value chain analysis* (VCA)

Abstract

The main concept of SCM activity are to focus on the process of shipping and procuring goods. The previous studies have been analyzed the SCM activities by using the *Value Chain Analyst* (VCA) methodology. However, there are several problems in previous studies such as customer satisfaction analysis and an ending increase in the supply value chain. To solve the problems from the aforementioned, we propose to use Supply Chain Operations Reference (SCOR) to organize management and supply chain management performance levels. The purpose of this study was to describe the supply chain management performance and supply chain management performance levels in PT Nieve Aplikasi Mandiri, as measured using the supply chain operation reference (SCOR). The steps carried out in a research based on the SCOR method, namely, first weighting the importance of the SCOR indicator. Second, categorizing the level of SCM performance indicators. The results of these study indicates that the delivery and procurement by using the SCOR method in level 1 metric obtained *Perfect Order Fulfillment (POF)* = 72.28%, *Order Fulfillment Cycle Time (OCFT)* = 15 days, *Cost Of Good Sold (COGS)* = 49.07 %, *Cash To Cash Cycle Time (CTCCT)* = 30 days. This method (SCOR) is very precise and superior for improving SCM satisfaction services.

Keywords: performance measurement, supply chain management, supply chain operation references (SCOR), value chain analysis (VCA)

1 Pendahuluan

Supply Chain Management (SCM) merupakan sebuah kegiatan mulai dari koordinasi, penjadwalan dan pengendalian terhadap pengadaan, persediaan dan pengiriman produk ataupun jasa

<http://sistemasi.ftik.unisi.ac.id>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jurnal Indonesia Sosial Teknologi: p-ISSN: 2723 - 6609
e-ISSN : 2745 – 5254
Vol. 1, No. 2 September 2020

PENGUKURAN KINERJA RANTAI PASOK BUKU DENGAN METODE SUPPLY CHAIN OPERATION REFERENCE (SCOR) PADA CV. ARYA DUTA**Rully Bagus Subekti**

Program Studi Teknik Industri Fakultas Teknik Dan Ilmu Komputer
Universitas Indraprasta Pgri Jakarta
Email: rully.bagus12@gmail.com

Abstrak

CV. Arya Duta merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penerbitan yang berskala nasional. Seluruh kompetensi, baik SDM yang handal maupun fasilitas infrastruktur yang dimiliki di dedikasikan untuk mewujudkan komitmen perusahaan dalam memberikan total solusi yang terbaik dibidang percetakan kepada seluruh pelanggan sejak tahun 1998. CV. Arya Duta terus berkembang pesat dalam industry penerbitan, hal ini terbukti dengan semakin banyaknya konsumen yang ditangani. CV. Arya Duta adalah perusahaan dengan kepemilikan tunggal, yang 100% sahamnya dimiliki oleh Bapak H. Mudjiyo. Perusahaan ini didirikan melalui Akta Pendirian Perusahaan oleh Pejabat Kantor Notaris Ny. Cynthia S. Siddharta M.SH, No.3 tanggal 12 Februari 1998. Berlokasi di Depok, Jawa-Barat. Berbagai inovasi dan pengembangan produk dan pelayanan didunia penerbitan akan terus dilakukan oleh CV. Arya Duta untuk lebih menjembatani segala sesuatu kebutuhan pelanggan dan mengikuti perkembangan informasi terkini di lingkup dunia perbukuan di indonesia. Promosi dan penetrasi pasar yang senantiasa terus menerus dilakukan agar kepedulian terhadap perusahaan terus meningkat, sehingga dapat diiringi dengan semakin meningkatnya pertumbuhan pendapatan bagi CV. Arya Duta.

Kata kunci: proses produksi bidang penerbitan yang berskala nasional.

Pendahuluan

Pada zaman modern ini konsumen mengharapkan dapat memperoleh produk yang memiliki manfaat pada tingkat harga yang dapat diterima. Untuk mewujudkan keinginan konsumen tersebut maka setiap perusahaan berusaha secara optimal untuk menggunakan seluruh asset dan kemampuan yang dimiliki untuk memberikan value terhadap harapan konsumen. Implementasi upaya ini tentunya menimbulkan konsekuensi biaya yang berbeda di setiap perusahaan termasuk para pesaingnya.

Produk atau barang yang dapat menarik konsumen dengan tingkat harga yang bersaing, setiap perusahaan harus berusaha menekan atau mereduksi seluruh biaya tanpa mengurangi kualitas produk maupun standar yang sudah ditetapkan. Salah satu alasan meneliti untuk mereduksi biaya tersebut adalah melalui optimalisasi distribusi material dari pemasok, aliran material dalam proses produksi sampai dengan distribusi produk ke tangan konsumen.

Supply Chain Management merupakan suatu konsep menyangkut pola pendistribusian produk yang mampu mengantikan pola-pola pendistribusian produk

©

My Library Evaluasi Performa Sup...

IPSCR: *Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research*, 2021, 01, 49-61
DOI: 10.20961/jpscr.v6i1.39357



Evaluasi Performa Supply Chain Management Pedagang Besar Farmasi Terhadap Proses Pengadaan Di Apotek Kimia Farma Unit Bisnis Sidoarjo

Valiandri Puspadina^{1*}, Oetari Oetari² dan Gunawan Pamudji Widodo²

¹ Program Studi S2 Ilmu Farmasi Universitas Setia Budi, JL. Letjen. Sutoyo, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia, 57127

² Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi, JL. Letjen. Sutoyo, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia, 57127

*email korespondensi : valiandri12@gmail.com

Received 22 January 2020, Accepted 14 December 2020, Published 15 March 2021

Abstrak: Terjadinya pergeseran paradigma pelayanan kefarmasian dari pelayanan obat (*drug oriented*) menjadi lebih berfokus kepada pelayanan pasien (*patient oriented*) dengan berdasar kepada *Pharmaceutical Care* saat ini sedang terjadi dengan tetap mengedepankan pedoman *patient safety*. Salah satu penunjang tercapainya *patient safety* adalah ketersediaan obat yang dipengaruhi oleh proses *supply chain* dari pihak distributor kepada apotek. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui performa *supply chain management* dari PBF terhadap proses pengadaan di Apotek Kimia Farma Unit Bisnis Sidoarjo dan memberikan rekomendasi terhadap performa *supply chain management* dari PBF. Rancangan penelitian ini dilakukan dengan mengikuti rancangan penelitian *deskriptif non eksperimental* dengan pengambilan data secara *retrospektif*. Kinerja *supply chain* PBF diukur dengan pendekatan *Supply Chain Operations Reference* (SCOR). Model hirarki awal disesuaikan dengan kondisi perusahaan. Normalisasi *Shorm De Boer* berfungsi untuk menyamakan nilai metrik yang digunakan sebagai indikator pengukuran. Aspek performa *Supply Chain Management* dari PBF di Apotek Kimia Farma Unit Bisnis Sidoarjo ditinjau dari atribut *reliability* diperoleh nilai sebesar 45,81 dan atribut *responsiveness* diperoleh nilai sebesar 15,24 atribut *agility* diperoleh nilai sebesar 14,40 atribut *asset management* sebesar 5,99. Secara total diperoleh jumlah skor performa PBF sebesar 81,44 dapat dikategorikan baik untuk sebuah sistem *supply chain*.

Kata kunci: *Supply Chain Management* (SCM); *Supply Chain Operations Reference* (SCOR); Pengadaan apotek; PBF

©

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Analytical Hierarchy Process (AHP)

Teknik Penentuan Strategi Daya Saing Kerajinan Bordir



Apip Supriadi, lahir di Tasikmalaya, 5 April 1971, pekerjaan selama ini adalah Dosen di Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Silwangi (FE UNSIL) Tasikmalaya. Lulus Sarjana Ekonomi dari Jurusan Ekonomi Pembangunan FE UNSIL, sedangkan Program Magister dan Doktor diselesaikan di Universitas Padjadjaran Bandung. Sejauh sebagai dosen di FE UNSIL, penulis juga aktif dalam kegiatan penelitian baik penelitian yang dibayari internal kampus, DIKTI maupun kegiatan penelitian yang dibayari pihak eksternal yaitu menjadi tenaga ahli dengan fokus penelitian berkisar tentang materi Kajian Perikonomian Daerah.

Apip Supriadi | Andi Rustandi |
Dwi Hastuti Lestari Komarlina | Gusti Tia Ardiani

Analytical Hierarchy Process (AHP)

Teknik Penentuan Strategi Daya Saing Kerajinan Bordir

What AHP Need ?

Kriteria + Alternatif = AHP

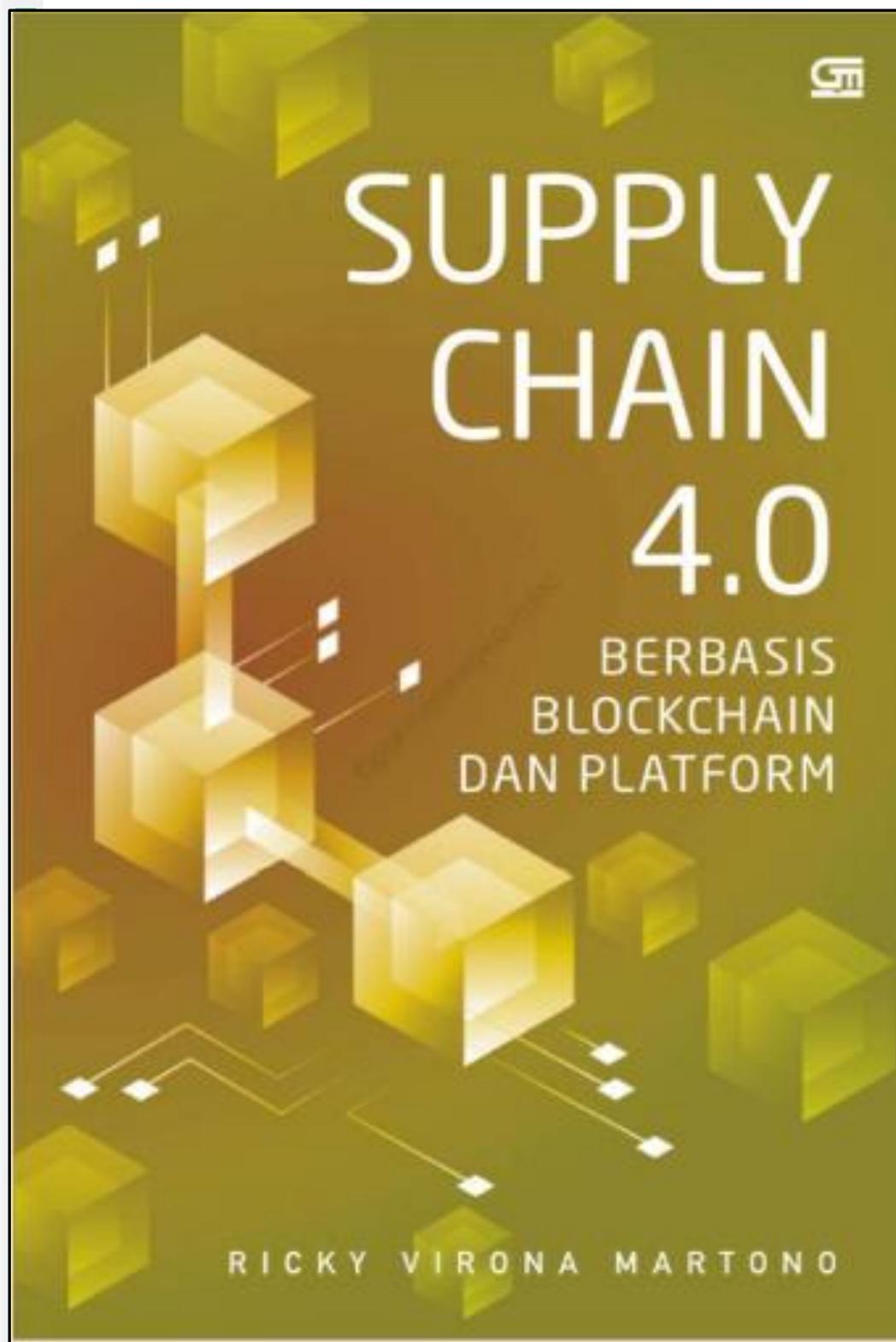
AHP Supriadi, dkk.



PERPUSTAKAAN
Universitas Silwangi
Jl. Ahmad Yani Km.1, Cileungsi, Bogor 16911
Telp. (0251) 4520000
E-mail: perpus@unsil.ac.id
www.unsil.ac.id



©



yarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

©

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





©

Analisis Pengambilan Keputusan

Aplikasi Metode Analytic Hierarchy Process (AHP)

Penulis:
Dina Ramdhani
Uci Sulandari



Penerbit IPB Press
Jalan Tengku Keranjang No. 8
Kota Bogor - Indonesia

C 01/02 2023

© Ha

DOKUMENTASI



PT. BABADA WASAKA INDONESIA

Ruko Bukit Garden Residence No. 6
Jl. Buluk Barisan-Tangkerang Timur-Tenayan Raya-Pekanbaru
Telp. (0761)7872811 - www.rottbakery.com

Nomor : 0337/HRSD/V/2023

Lampiran :

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Di

Tempat

Dengan Hormat,

Dengan ini memberitahukan bahwa :

No	Nama	Program Studi	Universitas	Outlet
1	YUDA ANGGARA PUTRA	Teknik Industri	UIN	Soebrantas

Dapat kami terima untuk melakukan Penelitian di PT. BABADA WASAKA INDONESIA di Anak Perusahaan PT. Rotte Ragam Rasa dengan tujuan untuk pendidikan dengan Outlet tersebut diatas.

Demikian surat ini kami sampaikan dan atas kerjasamanya kami ucapan terima kasih.

Pekanbaru, 10 Mei 2023

PT. BABADA WASAKA INDONESIA



yariif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengurangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

©



Ilman Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HASIL KUESIONER

Kuesioner Pembobotan AHP

Assalamualikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya Yuda Anggara Putra mahasiswa Angkatan 2019 Jurusan Teknik Industri Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang sedang melakukan penelitian Tugas Akhir dengan judul “ PENGUKURAN KINERJA SUPPLY CHAIN MANAGEMENT MENGGUNAKAN PENDEKATAN MODEL SUPPLY CHAIN OPERATIONS REFERENCE (SCOR) STUDI KASUS PT. ROTTE RAGAM RASA (CABANG SOEBRANTAS) ”.

Sehubungan dengan penelitian ini, saya memohon bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk berkenan mengisi kuesioner ini. Identitas dan informasi responden terkait kuesioner ini.

IDENTITAS

Nama : Nurmalia Sinaga
Jabatan : Pimpinan cabang

Kuesioner pembobotan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terhadap setiap indikator kinerja terhadap perusahaan. Adapun hasil kuesioner ini nantinya akan digunakan dalam penelitian. Jawaban dari pertanyaan dalam kuesioner ini tidak ada yang salah maupun benar, sehingga diharapkan Bapak/Ibu memberikan pendapat sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya. Saya selaku peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas perhatian, waktu, dan partisipasi Bapak/Ibu.

Wassalamu 'alikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Peneliti,
Yuda Anggara Putra

PETUNJUK CARA PENGISIAN:

1. Penilaian terhadap elemen-elemen permasalahan dilakukan secara numerik dengan skala angka 1 sampai 9.
2. Angka-angka tersebut menunjukkan suatu perbandingan (tingkat kepentingan) dari dua elemen pernyataan dengan skala kuantitatif 1 sampai dengan 9. Berikut penjelasannya:

Tingkat Kepentingan	Definisi
1	Sama penting
3	Sedikit lebih penting
5	Lebih penting
7	Sangat lebih penting
9	Mutlak lebih penting
2, 4, 6, 8	Antara nilai yang diatas

3. Dalam penilaian kepentingan dua elemen (misal X dan Y), berlaku aksioma reciprocal, artinya jika elemen X diberi nilai 5 (lebih penting), maka elemen Y mempunyai nilai $1/5$ lebih penting dari elemen X.
4. Jika elemen pada kolom 1 (sebelah kiri) lebih penting dari pada elemen 2 (sebelah kanan), maka cara pengisian pada nilai perbandingan ini diisikan pada kolom 1. Sebaliknya jika elemen pada kolom 2 (sebelah kanan) lebih penting dari pada elemen 1 (sebelah kiri), maka cara pengisian pada nilai perbandingan ini diisikan pada kolom 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

CONTOH PENGISIAN KUESIONER:

Berikan tanda (✓) pada kolom nilai 1 sampai 9 pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan berpedoman pada petunjuk pengisian anket kuesioner. Bandingkan elemen-elemen pada kolom kriteria A dengan elemen-elemen pada kolom kriteria B, adapun contoh kuesioner perbandingannya adalah sebagai berikut:

Kriteria A	Skala									Skala									Kriteria B
	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		
Plan													✓					Source	
Plan																		Make	

Artinya:

Untuk pertanyaan pertama pada baris pertama, diberikan tanda ✓ pada kolom jawaban disebelah kanan (kriteria B) dengan nilai 5, yang artinya bahwa “Source” memiliki nilai kepentingan lebih penting dibandingkan “Plan” dengan nilai kepentingan 5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

©

PERTANYAAN

1. Pertanyaan hierarki level 1

No	Kriteria A	Skala									Skala									Kriteria B	
		9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9			
1.	Plan						✓													Source	
2.	Plan											✓									Make
3.	Plan					✓															Return
4.	Source													✓							Make
5.	Source							✓													Return
6.	Make				✓																Return

Penjelasan:

Plan : Proses perencanaan dalam aktivitas rantai pasok

Source : Proses pengadaan material barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan yang sebelumnya telah direncanakan

Make : Proses mengubah bahan baku menjadi barang jadi (*finished good*)

Return : Proses pengembalian barang (produk retur)

2. Pertanyaan hierarki level 2

 a. *Plan*

Kriteria A	Skala									Skala									Kriteria B
	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		
<i>Reliability</i>						✓													<i>Responsiveness</i>

 b. *Source*

Kriteria A	Skala									Skala									Kriteria B
	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		
<i>Reliability</i>						✓													<i>Responsiveness</i>

C

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengurangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

 c. *Make*

Kriteria A	Skala									Skala									Kriteria B
	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		
<i>Reliability</i>					✓														<i>Responsiveness</i>
<i>Reliability</i>							✓												<i>Cost</i>
<i>Responsiveness</i>								✓											<i>Cost</i>

 d. *Return*

Kriteria A	Skala									Skala									Kriteria B
	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		
<i>Reliability</i>							✓												<i>Responsiveness</i>

Penjelasan:

- Reliability* : Kemampuan melaksanakan setiap pekerjaan sesuai dengan yang direncanakan (tepat waktu, tepat kuantitas dan tepat kualitas)
Responsiveness : Kecepatan dalam merespon setiap perubahan
Cost : Berkaitan dengan biaya-biaya yang ada di dalam *Supply Chain*.

3. Pertanyaan hierarki level 3

 a. *Plan*

Kriteria A	Skala									Skala									Kriteria B
	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		
Tingkat ketepatan dalam meramalkan permintaan							✓												Waktu yang diperlukan untuk merencanakan produksi

e

 b. *Source*

Kriteria A	Skala									Skala									Kriteria B
	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		
Tingkat ketepatan waktu pemasok dalam pengiriman bahan baku					✓														Presentase bahan baku yang diterima sesuai dengan pesanan
Tingkat ketepatan waktu pemasok dalam pengiriman bahan baku							✓												Waktu yang dibutuhkan untuk membayar bahan baku ke pemasok
Presentase bahan baku yang diterima sesuai dengan pesanan						✓													Waktu yang dibutuhkan untuk membayar bahan baku ke pemasok

© Hak

c. Make

Kriteria A	Skala									Skala									Kriteria B
	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		
Presentase jumlah produk yang bisa dicapai							✓											Presentase produk yang gagal atau rusak	
Presentase jumlah produk yang bisa dicapai								✓										Kesesuaian biaya produk	
Presentase produk yang gagal atau rusak													✓					Kesesuaian biaya produk	

d. Return

Kriteria A	Skala									Skala									Kriteria B
	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		
Tingkat pengembalian bahan baku cacat							✓											Tingkat keluhan yang disampaikan	
Tingkat pengembalian bahan baku cacat								✓										Jangka waktu yang dibutuhkan dalam menangani keluhan	
Tingkat keluhan yang disampaikan														✓				Jangka waktu yang dibutuhkan dalam menangani keluhan	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengurangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BIOGRAFI PENULIS**

Yuda Anggara Putra, penulis dilahirkan di Bagan Jaya, Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir pada tanggal 07 Oktober 2000, anak dari pasangan ayahanda Yuhendri dan ibunda Zuraidah.S.

Penulis merupakan anak pertama dari 2 (dua) bersaudara, nama saudari dari penulis adalah Yunda Fitriani. Adapun perjalanan penulis dalam jenjang menuntut ilmu pengetahuan, penulis telah mengikuti pendidikan formal sebagai berikut:

Tahun 2005	Memasuki Taman Kanak-Kanak PKK bagan jaya
Tahun 2006	Melanjutkan pendidikan di Taman Kanak-Kanak PKK Bagan Jaya
Tahun 2007	Memasuki Sekolah Dasar Negri 018 Bagan Jaya, Kec. Enok
Tahun 2013	Memasuki Sekolah Madrasah Tsawiyah Sulamul Ullum, Rumbai Jaya, Kec. Kempas
Tahun 2016	Memasuki Sekolah SMAN 2 ENok
Email	yudaanggaraputra916@gmail.com